

**ANALISA PEMILIHAN PRODI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN,
DAN REKREASI (PJKR) FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN (FIK)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY) OLEH SISWA
KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO)
SMA NEGERI 1 SEWON
ANGKATAN 2017**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Satriawan Wijanarka
NIM 13601244019

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**ANALISA PEMILIHAN PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN,
DAN REKREASI (PJKR) FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN (FIK)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA OLEH SISWA
KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO)
SMA NEGERI 1 SEWON
ANGKATAN 2017**

Oleh

Satriawan Wijanarka
NIM. 13601244019

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui alasan dan tujuan siswa kelas khusus olahraga (KKO) SMA N 1 Sewon angkatan 2017 melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan Prodi PJKR.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode survei, dengan teknik pengambilan data memakai instrumen wawancara. Dalam penelitian ini seluruh populasi yang memilih Prodi PJKR digunakan sebagai sampel penelitian, sehingga subjek penelitian ini adalah siswa kelas khusus olahraga KKO SMA N 1 Sewon sebanyak 5 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian diketahui tujuan siswa kelas khusus olahraga di SMA N 1 Sewon angkatan 2017 melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan Prodi PJKR UNY dapat disimpulkan sebagai berikut, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan rasional pemilihan prodi PJKR antara lain faktor internal yaitu bakat dan minat, faktor eksternal yaitu orangtua, keluarga dengan memberi motivasi, mendukung finansial. Siswa KKO memilih Prodi PJKR, rasionalitas mereka beranggapan memikirkan masa depan yaitu tidak hanya sekedar menjadi seorang atlet tetapi mereka memikirkan masa depan dihari tua yakni ingin mendapat pekerjaan menjadi seorang guru atau tenaga pengajar pegawai negeri sipil (PNS) setelah lulus kuliah nanti, mereka berfikiran bahwa menjadi seorang atlet tidak bertahan lama karena setiap cabang olahraga memiliki masa emas menjadi atlet.

Kata Kunci : *Pemilihan Prodi, PJKR, FIK, KKO*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Satriawan Wijanarka

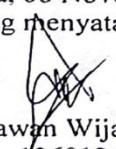
NIM : 13601244019

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Analisa Pemilihan Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan, dan Rekreasi (Pjkr) Fakultas Ilmu Keolahragaan (Fik) Universitas Negeri Yogyakarta Oleh Siswa Kelas Khusus Olahraga (Kko) Sma Negeri 1 Sewon Angkatan 2017

menyatakan bahwa, skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 08 November 2017
Yang menyatakan,


Satriawan Wijanarka
NIM . 13601244019

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul


**ANALISA PEMILIHAN PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN,
DAN REKREASI (PJKR) FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN (FIK)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA OLEH SISWA
KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO)
SMA NEGERI 1 SEWON
ANGKATAN 2017**

Disusun oleh :

**Satriawan Wijanarka
NIM 13601244019**


Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
Bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Guntur M.Pd
NIP. 19810926 200604 1 001

Yogyakarta, 08 November.

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Drs. Suhadi, M.Pd.
NIP. 19600505 198803 1 006

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**ANALISA PEMILIHAN PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN,
DAN REKREASI (PJKR) FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN (FIK)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA OLEH SISWA
KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO)
SMA NEGERI 1 SEWON
ANGKATAN 2017**



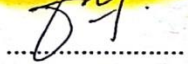
Disusun oleh:

Satriawan Wijanarka
NIM 13601244019

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 22 November 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suhadi M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		21/12 2017
Indah Prasetyawati TPS, M.Or Sekretaris		19/12 2017
Yuyun Ari Wibowo, M.Or Penguji		6/12 2017

Yogyakarta, Desember 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Prof. Dr. Wawan B. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707-198812 1/001 



MOTTO

1. Cara terbaik untuk menemukan dirimu sendiri adalah dengan kehilangan Dirimu dalam melayani orang lain (Mahatma Gandhi).
2. Gantungkanlah cita-citamu setinggi langit!, bermimpilah setinggi langit!.
Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh diantara bintang-bintang. (Ir. Soekarno)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam penulis :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Dullilik dan Ibu Sitisusilowati yang senantiasa memberikan kasih sayang, selalu memberikan doa tanpa henti, memberikan semangat, motivasi, beasiswa kuliah, dan dukungan untuk penulis.
2. Kekasihku Zainati Sharfina yang senantiasa mendampingi, memberikan nasehat, memberikan semangat, motivasi, dan dukungan untuk penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dengan judul “Analisa Pemilihan Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Yogyakarta Oleh Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMA Negeri 1 Sewon Angkatan 2017” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Suhadi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Sri Mawarti, M.Pd, selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan akademik selama ini.
3. Bapak Herka Maya Jatmika, M.Pd selaku Validator instrument penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Bapak Suhadi, M.Pd selaku Ketua Penguji, Ibu Indah Prasetyawati TPS, M.Or selaku sekretaris dan Bapak Yuyun Ari Wibowo selaku Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
5. Bapak Dr. Guntur, M.Pd selaku ketua jurusan pendidikan olahraga dan ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

6. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan Tugas Akhir Skripsi.
7. Bapak Drs. Marsudiyana selaku Kepala SMAN 1 Sewon yang telah member ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para guru dan staf SMA N 1 Sewon yang telah member bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Kekasihku, Zainati Sharfina yang telah menemani, membantu, dan memberi support yang tiada henti.
10. Rekan mahasiswa PJKR D angkatan 2013, yang menjadi salah satu motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalam yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 22 November 2017

Penulis,



Satriawan Wijanarka
NIM 13601244019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	21
BAB III. METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan Penelitian.....	23
B. Setting Penelitian.....	23

C. Sumber Data.....	24
D. Metode dan Instrument Pengumpulan Data.....	25
E. Keabsahan Data.....	32
F. Analisis Data.....	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	40
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi	75
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Jumlah Siswa KKO Masuk Prodi PJKR Dan PKO	5
Tabel 2.	Panduan Wawancara.....	29
Tabel 3.	Jawaban Siswa KKO – Aktor	42
Tabel 4.	Data Jawaban Siswa KKO Pemahaman Mengenai Universitas Negeri Yogyakarta Dan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi.....	48
Tabel 5.	Data Jawaban Siswa KKO Tindakan Rasional Yang Ditentukan Oleh Nilai Atau Pilihan	55
Tabel 6.	Data Jawaban Siswa KKO Aktor Dan Sumber Daya	61
Tabel 7.	Data Jawaban Siswa KKO Dorongan Dan Hambatan....	65
Tabel 8.	Data Jawaban Siswa KKO Dorongan Dan Hambatan....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Analisis SWOT	72
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pengesahan.....	71
Lampiran 2. Permohonan Ijin Penelitian	72
Lampiran 3. Surat Ijin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.....	83
Lampiran 4. Surat Ijin dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga.....	84
Lampiran 5. Surat Keterangan dari SMAN 1 Sewon.....	85
Lampiran 6. Surat Pengantar validitas	86
Lampiran 7. Surat Keterangan Validitas.....	87
Lampiran 8. Pedoman Wawancara	88
Lampiran 9. Dokumentasi.....	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini sumber daya manusia (SDM) dituntut untuk mampu bersaing dalam persaingan yang ketat. Oleh karena itu SDM harus memiliki keahlian, keuletan dan kerja keras. SDM yang tidak memiliki modal tersebut akan kalah dalam persaingan. Untuk mendapatkan berbagai modal tersebut umumnya harus ditempuh dengan pendidikan. Dalam Undang-Undang Ssitem Pendidikan (Undang-Undang Nomor 2 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan) disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, dan mandiri serta rasa tanggungjawab dan berbangsa. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat mendasar dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan individu, Yulfita (2010:14).

Sistem pendidikan di Indonesia terbagi dalam beberapa jenjang. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional) disebutkan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar yang meliputi

Sekolah Dasar (SD) Serta Sekolah Menengah Pertama (SMP), pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk memberikan kemampuan akademik yang lebih profesional untuk diterapkan. Pada jenjang ini individu atau mahasiswa dituntut mengembangkan serta menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni.

Jenjang pendidikan menengah atas merupakan taraf pendidikan yang mendorong siswanya untuk melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan menengah atas pada umumnya memiliki kategori kelas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Nomor 17 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 36 Ayat 1 disebutkan bahwa pada tahun 2010 pemerintah mulai melakukan pembinaan berkelanjutan kepada peserta didik di 3 daerahnya yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga pada tingkat satuan pendidikan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional. Dengan adanya peraturan tersebut lambat laun pemerintah membuat kategori kelas berbakat salah satunya adalah Kelas Khusus Olahraga. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 03 Tahun 2015 tentang system pendidikan disebutkan bahwa kelas khusus olahraga adalah kelas khusus yang disediakan dalam satuan pendidikan untuk menampung para peserta didik yang berbakat dalam bidang olahraga tertentu.

Kelas khusus olahraga adalah kelas yang dibuat untuk peserta didik yang memiliki potensi istimewa olahraga. Program tersebut didirikan oleh pemerintah dengan mengandung maksud dan tujuan sebagai wadah pembinaan olahragawan atau atlet pelajar yang memiliki potensi untuk berprestasi di tingkat nasional maupun internasional, selain itu pemerintah juga bermaksud membina olahragawan pelajar yang memiliki dedikasi tinggi untuk mengharumkan nama bangsa dan negara, dan membina prestasi akademik olahragawan pelajar guna mendukung jaminan masa depan (Keputusan Dirjen Diknaspora Depdikbud Tahun 1984). Kelas Khusus Olahraga (KKO) memfasilitasi dan mendidik siswa yang berpotensi dalam bidang olahraga untuk dapat memaksimalkan prestasinya dengan tidak mengabaikan atau menomor duakan prestasi akademis. Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga bagi peserta didik memiliki tujuan yang hendak dicapai, antara lain:

- a. Memberikan kesempatan kepada Peserta Didik Bakat Istimewa (PDBI) olahraga untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi keterampilan yang dimilikinya.
- b. Memenuhi hak asasi PDBI olahraga sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya
- c. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran bagi PDBI olahraga.
- d. Membentuk manusia berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial dan intelektual serta memiliki ketahanan dan kebugaran fisik.
- e. Membentuk manusia berkualitas yang kompeten dalam pengetahuan dan seni, berkeahlian dan berketrampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Sumaryanto, 2010:4-5)

Pendidikan tinggi merupakan tahap lanjutan menengah atas. Setelah mendapatkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) siswa diarahkan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Perguruan tinggi terdapat berbagai macam prodi yang dikelompokkan dengan fakultas. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan salah satu perguruan tinggi yang membagi dua keilmuan yaitu ilmu pendidikan serta ilmu non-pendidikan/ ilmu murni. UNY memiliki enam fakultas salah satunya adalah Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK). FIK memiliki empat prodi diantaranya Prodi Ilmu Keolahragaan (IKOR), Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas (PGSD Penjas), Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO), Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR). Prodi IKOR membentuk mahasiswa ahli dalam bidang manajemen olahraga serta terkait dengan bidang kesehatan. Prodi PGSD Penjas membentuk dan mempersiapkan mahasiswa menjadi guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar yang profesional. Prodi PKO membentuk mahasiswa menjadi pelatih, sarjana yang menguasai dasar-dasar ilmiah, keterampilan olahraga. Sedangkan prodi PJKR membentuk dan mempersiapkan mahasiswa menjadi guru pendidikan jasmani di SMP dan SMA.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa tujuan penyelenggaraan KKO berkesinambungan dengan tujuan adanya prodi PKO, yakni memberikan kesempatan bagi individu yang berbakat dalam bidang olahraga untuk mengikuti program pendidikan, menguasai keilmuan olahraga, serta memfokuskan kecabangan olahraga yang sesuai dengan keterampilan cabang olahraga yang

dimiliki. Dengan demikian untuk memaksimalkan keterampilan cabang olahraga yang dimiliki, sebaiknya siswa KKO melanjutkan studi perguruan tingginya diprodi PKO.

Peneliti melakukan observasi yang dilakukan disalah satu SMA Yogyakarta yang memiliki KKO, yakni SMA Negeri 1 Sewon pada bulan Juni 2017. Hasil obesrvasi menunjukkan bahwa lulusan KKO SMA N 1 Sewon angkatan 2017 yang memilih prodi PKO justru jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan yang memilih prodi PJKR. Berikut ini data yang diperoleh peneliti pada tiap angkatan KKO SMA Negeri 1 Sewon:

Tabel 1. Jumlah Siswa KKO masuk prodi PJKR dan PKO

Angkatan	Jumlah siswa yang memilih prodi PKO	Jumlah siswa yang memilih prodi PJKR
KKO 2013	3	16
KKO 2014	1	8
KKO 2015	3	6
KKO 2016	2	5

(tabel diolah oleh peneliti)

Berdasarkan observasi tersebut, justru banyak siswa KKO SMA Negeri 1 Sewon yang memilih prodi PJKR dibandingkan prodi PKO. Hal ini telah terjadi pada setiap angkatan mulai dari angkatan 2013 sampai angkatan 2016.

Pada tahun ini siswa KKO kelas XII angkatan 2017 akan mengikuti proses Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi

Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) Seleksi Mandiri (SM).. Dalam proses seleksi SNMPTN, SBMPTN, dan SM siswa diberikan kesempatan memilih prodi dari perguruan tinggi negeri. Hal-hal yang menjadi pertimbangan siswa dalam melanjutkan kuliah diperguruan tinggi yaitu pendapatan orangtua, kelompok acuan, kemauan sendiri maupun kemampuan keluarga (Bawantara, 2007: 34). Pemilihan prodi juga harus difikirkan dan dipertimbangkan dengan baik, karena pemilihan jurusan memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Siswa yang belajar sesuai dengan prodi pilihannya akan berbeda dengan siswa yang belajar namun tidak sesuai dengan prodi pilihannya (Slameto, 2003: 56).

Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan saat observasi, peneliti ingin mengetahui jumlah siswa KKO yang merencanakan dan memilih prodi PJKR pada Tahun 2017. Selain itu peneliti menganalisis alasan dan tujuan pemilihan prodi PJKR di Universitas Negeri Yogyakarta siswa KKO tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Tujuan penyelenggaraan KKO memiliki kesinambungan dengan tujuan prodi PKO.
2. Lulusan KKO SMA Negeri 1 Sewon yang memilih prodi PKO jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan yang memilih prodi PJKR.

3. Belum diketahui alasan dan tujuan yang mendukung siswa KKO SMA Negeri 1 Sewon dalam memilih prodi PJKR.
4. Diketahui jumlah siswa per angkatan KKO yang memilih PJKR lebih banyak dari PKO dalam meneruskan jenjang pendidikan selanjutnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, supaya penelitian lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada analisa pemilihan prodi PJKR UNY terhadap siswa KKO SMA Negeri 1 Sewon

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dan pembatasan masalah, maka masalah tersebut dapat dirumuskan, yaitu:

Apa saja alasan dan tujuan siswa KKO SMA Negeri 1 Sewon dalam pemilihan prodi PJKR UNY?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis data tentang alasan dan tujuan siswa KKO SMA Negeri 1 Sewon dalam pemilihan prodi PJKR UNY.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis :

1. Secara Teoritis

Manfaat Teoritis Penelitian Ini Diharapkan Dapat Sebagai:

- 1) Pemacu penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
- 2) Menambah kajian studi tentang pengembangan kelas khusus olahraga.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

- 1) Memperoleh gambaran tentang alasan dan tujuan siswa kelas khusus olahraga (KKO) SMA Negeri 1 Sewon melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan khususnya Prodi PJKR.
- 2) Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas proses pengembangan potensi peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 3) Bagi guru diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya pelayanan terhadap peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Siswa dan Mahasiswa

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Siswa dilihat sebagai subjek didik yang nilai kemanusiaan individu, sebagai makhluk sosial beridentitas moral, yang harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan yang optimal dan sesuai harapan. Siswa merupakan orang yang memerlukan ilmu pengetahuan serta membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan potensi diri secara konsisten melalui proses pendidikan dan pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang optimal. Sifat – sifat umum siswa antara lain :

- a. Menurut J.J. Rousseau, anak bukanlah miniatur orang dewasa, tetapi anak adalah ia sendiri dengan dunianya.
- b. Menurut K.I. Hajar Dewantara, memiliki fase perkembangan tertentu yaitu *wiraga*, *wiRSP*, dan *wicipta*.
- c. Menurut L.J Cionbach, memiliki kebutuhan seperti kebutuhan afeksi seperti diterima orangtua, diterima teman, harga diri serta independence.
- d. Menurut Maslow, menggunakan ranah kognitif semenjak berfungsinya kapasitas motorik dan sensorik.

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar strata sekolah dasar (SD) maupun menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Siswa belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk

mencapai pemahaman ilmu yang didapatkan melalui dunia pendidikan. Pembelajaran di sekolah bertujuan untuk menjadikan siswa yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

Sedangkan dalam istilah pendidikan mahasiswa adalah istilah umum bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Secara harfiah mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik universitas, institut maupun akademi. Status mahasiswa diperoleh setelah menyelesaikan bangku sekolah dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Belajar di perguruan tinggi berbeda dengan belajar di sekolah (Furcan, 2009). Di sekolah siswa lebih banyak berperan sebagai penerima ilmu pengetahuan, sedangkan mahasiswa di perguruan tinggi lebih aktif dalam mencari ilmu pengetahuan.

2. Hakikat Pilihan Rasional

Teori pilihan rasional dipopulerkan oleh Coleman yang pada tahun 1989 membuat jurnal *rationality and society* yang isinya berupa pemikiran perspektif pilihan rasional. Teori pilihan rasional merupakan tindakan rasional dari individu atau aktor untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu, yang tujuan tersebut ditentukan oleh nilai atau pilihan. Setiap tindakan manusia pada dasarnya berorientasi pada tujuan, sedangkan tujuan sendiri didasari oleh suatu keadaan atau situasi dan sasaran yang akan dicapai (Douglass & Ritzer, 2010: 68-69). Teori pilihan rasional

memusatkan perhatian pada aktor atau manusia yang dipandang mempunyai tujuan atau maksud. Dalam hal ini aktor selalu mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan aktor mempunyai pilihan atau nilai yang penting. Dengan kata lain, terciptanya sebuah tindakan dilatar belakangi oleh berbagai macam kondisi aktor atau pelaku yang dipengaruhi oleh, tujuan, keadaan, dan nilai. Teori pilihan rasional memusatkan perhatiannya pada level individu yang selanjutnya disusun pada level sistem.

Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkat pilihan aktor, (Ambo, 2010: 65). Coleman menjelaskan lebih lanjut bahwa orang bertindak secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan dengan tujuan dan tindakan yang dibangun oleh nilai atau preferensi (Douglass & Ritzer, 2010: 87-89). Teori pilihan rasional sebagai model penjelasan dari tindakan-tindakan manusia, dimaksudkan untuk memberi analisa formal dari pengambilan keputusan rasional berdasarkan sejumlah beberapa analisis dan beberapa disiplin teori terkait yakni teori ekonomi, teori kemungkinan dan teori permainan (Douglass & Ritzer, 2010: 87-89). kebanyakan kasus, lebih tepatnya ia menyebutnya aktor rasional yang berasal dari konsep ekonomi, ia melihat bahwa aktor yang memilih tindakan-tindakan itu yang akan memaksimalkan utilitas, atau kepuasan kebutuhan dan keinginan mereka

(Coleman, 2008: 77). Konsep awal yang diterapkan oleh Coleman dalam memahami sebuah tindakan level perseorangan atau individu adalah analisisnya berkaitan dengan konsep rasionalitas yang digunakan dalam ilmu ekonomi yakni konsep yang digunakan dalam teori ekonomi. Konsep ini berpijak pada gagasan tentang bermacam tindakan (atau bermacam barang) yang memiliki kegunaan tertentu bagi si pelaku dan disertai prinsip tindakan yang bisa diungkapkan dengan mengatakan bahwa si pelaku memiliki tindakan yang akan memaksimalkan kegunaan tersebut (Coleman, 2008: 88).

Teori pilihan rasional memiliki dua unsur utama yakni aktor dan sumberdaya yang membentuk tindakan sosial. Aktor adalah seseorang yang memiliki peran untuk melakukan suatu tindakan yang memiliki tujuan. Sumberdaya adalah segala sesuatu yang dianggap menarik oleh pihak lain dan sumberdaya tersebut dapat dikontrol oleh aktor. Keberadaan sumberdaya menjadi pengikat yang mengakibatkan sifat saling membutuhkan diantara keduanya. Mengingat kedua unsur tersebut, Coleman merinci bagaimana interaksi mereka mengarah ke tingkat sistem. Sebuah basis minimal untuk sistem sosial tindakan dalam dua aktor, masing-masing memiliki kontrol atas sumber daya yang memiliki kepentingan terhadap yang lain. Ini adalah kepentingan masing-masing di bawah kontrol sumber daya lain yang mengarah keduanya, sebagai aktor yang memiliki tujuan untuk terlibat dalam aktivitas yang melibatkan satu sama lain.

Teori pilihan rasional pada tahap awalnya mengacu pada tujuan atau maksud yang dilakukan individu, namun setidaknya terdapat dua hambatan yang mempengaruhi individu tersebut. Yang pertama adalah keterbatasan sumberdaya, dimana aktor memiliki sumber yang berbeda maupun akses yang berbeda terhadap sumberdaya lain. Untuk mencapai suatu tujuan aktor harus memperhatikan biaya yang harus dikeluarkan untuk tindakan terpenting selanjutnya. Aktor dapat memilih untuk tidak mengejar tujuan paling bernilai dan justru membayangkan peluang untuk mencapai tujuan yang lain yang lebih bernilai, aktor dipandang selalu berusaha memaksimalkan keuntungan, Friedman dan Hechter dalam (Douglas and Ritzer, 2010). Semakin besar atau banyak sumberdaya yang dimiliki aktor maka semakin besar pula kesempatan untuk meraih tujuan.

Hambatan yang kedua ialah lembaga sosial dimana keberadaan lembaga sosial yang ada sejak aktor masih kecil dapat menghambat tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Lembaga sosial atau institusi sosial tersebut berupa aturan – aturan didalam keluarga, sekolah dan lembaga sosial lainnya. hambatan-hambatan institusional ini menyediakan prinsip positif atau negatif yang mendorong tindakan tertentu dan mencegah tindakan tindakan lain Friedman dan Hechter dalam (Douglas & Ritzer, 2010).

Menurut Friedman teori pilihan rasional memiliki 3 kelebihan yang berkaitan dengan tindakan perseorangan atau individu, kelebihan tersebut

berupa, memiliki kontribusi pada area pengukuran, sebagai pendekatan pertikaian dalam institusi sosial (seperti: dalam hukum, peraturan-peraturan, norma, dan nilai-nilai budaya) dan,memberikan kemungkinan tentang cara untuk menjawab pilihan tujuan individu. Adanya kesempatan untuk pengukuran, yang dapat dilakukan oleh pilihan rasional adalah pada proses pembuatan keputusan individu dalam agregasi.

Pilihan rasional merupakan salah satu fenomena makro. Coleman menganalisis fenomena – fenomena makro dengan beberapa unsur, antara lain :

1) Perilaku kolektif

Teori rasional dapat menjelaskan semua jenis fenomena makro, salah satunya perilaku kolektif yang cirinya selalu tidak stabil. Menurut Horton dan hunt perilaku kolektif adalah mobilisasi berlandaskan pandangan yang mendefinisikan kembali tindakan social. Banyak orang secara sepihak memindahkan kontrol atas tindakan yang ia lakukan kepada orang lain. Teori pilihan rasional menjawab hal tersebut terjadi karena seseorang selalu berupaya untuk memaksimalkan kepentingan mereka.

2) Norma

Coleman ingin mengetahui bagaimana cara norma muncul dan dipertahankan dalam sekelompok aktor yang rasional. Menurut coleman norma diprakarsai dan dipertahankan oleh beberapa orang

yang melihat keuntungan yang dihasilkan dari pengalaman terhadap norma dan kerugian yang berasal dari pelanggaran norma itu. Norma adalah fenomena tingkat makro yang ada berdasarkan tindakan bertujuan ditingkat mikro.

3) Aktor Korporat

Dalam kolektifitas aktor tidak boleh bertindak menurut kepentingan pribadi mereka, tetapi harus bertindak menurut kepentingan kolektifitas. Aktor kolektif maupun aktor individual pasti selalu mempunyai tujuan. Munculnya aktor korporat adalah upaya dari kelompok social untuk mendorong sang aktor secara bersama-sama. Dalam struktur sosial aktor individual dapat mengejar tujuan pribadi meskipun seringkali akan bertentangan dengan tujuan kolektif.

3. Hakikat Analisis

Analisis SWOT adalah sebuah teori yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal. SWOT merupakan sebuah rangkaian dari *strengh* atau kekuatan, *weakness* atau kelemahan, *oppurtunity* atau kesempatan dan *threat* atau ancaman. SWOT biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi yang direncanakan untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Analisis SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting guna membantu individu dalam mengembangkan empat jenis strategi yang sesuai pada keadaan tertentu, antara lain, “*Strengh Oppurtunitites (SO)*, *Weakness Oppurtunities (WO)*, *Strengh Threat (ST)*, *Weakness Threat (WT)* (David, 2011:86).

Analisis SWOT merupakan proses analisis faktor – faktor yang strategis seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam kondisi tertentu (Rangkuti, 2013: 73). Analisis ini didasarkan pada pengembangan tujuan, strategi untuk pengambilan keputusan yang terbaik. Analisis SWOT memiliki dua faktor yang mempengaruhi yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Langkah – langkah penyusunan matriks SWOT yaitu :

1. menentukan faktor –faktor peluang eksternal
2. menentukan faktor – faktor ancaman eksternal
3. menentukan faktor – faktor kekuatan internal
4. menentukan faktor – faktor kelemahan internal
5. menyesuaikan kekuatan internal dengan peluang eksternal untuk menghasilkan strategi SO yang tepat
6. menyesuaikan kekuatan internal dengan ancaman eksternal untuk menghasilkan strategi ST yang tepat
7. menyesuaikan kelemahan internal dengan peluang eksternal untuk menghasilkan strategi WO yang tepat menyesuaikan kelemahan internal dengan ancaman eksternal untuk menghasilkan strategi WT yang tepat.

4. Kelas Khusus Olahraga

Pada hakekatnya Kelas Khusus Olahraga menurut Undang –Undang Nomor 3 Tahun 2005 pasal 25 ayat (6) Tentang system pendidikan nasional adalah kelas khusus yang disediakan dalam satuan pendidikan untuk menampung para peserta didik yang berbakat dalam bidang olahraga tertentu.

Kelas Khusus Olahraga adalah sama dengan kelas regular atau kelas umum dari segi belajar akademik, perbedaannya terletak pada pembinaan

minat dan bakat. Kelas Khusus Olahraga adalah kelas khusus yang mendapat beban tambahan pembinaan minat dan bakat dibidang olahraga.

Pendapat lain tentang KKO menurut Sumaryanto dalam acara presentase pelaksanaan kelas khusus olahraga di SMA N 4 Yogyakarta, menjelaskan bahwa KKO adalah kelas khusus yang memiliki peserta didik dengan bakat istimewa di bidang olahraga. Peserta didik mendapat layanan khusus dalam mengembangkan bakat istimewanya, dengan demikian peserta didik KKO memiliki percepatan dalam hal pencapaian prestasi olahraga sesuai dengan bakat dan jenis olahraga yang ditekuninya

Suatu program dipastikan mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai, tak terkecuali program kelas olahraga. Dalam Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2010 tertuang tujuan dari kelas olahraga adalah:

1. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga.
2. Meningkatkan mutu akademis dan prestasi olahraga.
3. Meningkatkan kemampuan berkopetensi secara seportif.
4. Meningkatkan kemampuan sekolah dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan olahraga.
5. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.
6. Meningkatkan mutu pendidikan sebagai bagian dari pembangunan karakter.

Pembinaan bagi siswa yang memiliki bakat minat serta prestasi di bidang olahraga ini dilakukan melalui program pembinaan Kelas Khusus Olahraga (KKO). Program ini diarahkan untuk penyaringan bibit unggul dan pembentukan siswa agar menjadi atlet yang berprestasi. Dalam Undang-

Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 menjelaskan secara terperinci tujuan dari pembinaan KKO sebagai berikut, Pertama mendapatkan peserta didik yang berhasil mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika dan atau olahraga, pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, nasional dan internasional, kedua memotivasi sebanyak mungkin peserta didik pada umumnya untuk juga ikut bersaing mencapai prestasi optimal sesuai dengan potensi dan kekuatan masing-masing, sehingga pembinaan tersebut tidak hanya sekedar mampu menghasilkan peserta didik dengan prestasi puncak, tetapi juga dengan meningkatkan prestasi rata-rata peserta didik, dan, Mengembangkan budaya masyarakat yang apresiatif terhadap prestasi di bidang pendidikan.

Kelas Khusus Olahraga tidak hanya sekedar menyalurkan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga, namun juga mendorong siswa untuk berprestasi di bidang olahraga. Seperti halnya tercantum dalam UU No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, maka program Kelas Khusus Olahraga bukan hanya sekedar “Olahraga Pendidikan” yaitu pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani, namun merupakan “Olahraga Prestasi” yakni olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana berjenjang, dan

berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Olahraga Prestasi inilah yang dijadikan sebagai landasan filosofis dalam penyelenggaraan program Kelas Khusus Olahraga. Sebagaimana hakekat dari olahraga prestasi, dalam hal ini yang dibina dan dikembangkan adalah olahragawan yaitu siswa Kelas Khusus Olahraga. Pembinaan dan pengembangan tersebut tidak selalu dilaksanakan melalui klub atau sanggar olahraga, namun juga bisa melalui sekolah. Maksud dari pengertian ini adalah bahwa klub atau sanggar bukanlah satu-satunya penyelenggara program kegiatan pembinaan dan pengembangan, namun pembinaan dan pengembangan juga bisa dilakukan melalui sekolah. Dengan demikian, bahwa sekolah juga merupakan tempat untuk membina dan mengembangkan olahragawan, sesuai dalam Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional pasal 25 ayat (6) yang berbunyi “Untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakan kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”.

Sasaran program Kelas Khusus Olahraga sebagaimana hakekat dari olahraga prestasi adalah siswa dari lulusan SD dan sederajatnya yang memiliki bakat dan minat dalam bidang olahraga. Hal ini juga menjadi salah satu perbedaan antara Kelas Khusus Olahraga dengan kelas umum dimana

kelas khusus memang harus mempunyai bakat olahraga, atau siswa yang memiliki prestasi di bidang olahraga. Meskipun demikian, perekrutan siswa tetap harus mempertimbangkan aspek akademik dimana nilai minimal harus tetap dipenuhi. Dengan kata lain, program Kelas Khusus Olahraga merupakan sistem yang teratur, tertata, dan ditawarkan sebagai program “Pembinaan Prestasi”. Asumsinya adalah untuk mencapai jenjang prestasi tinggi di perlukan sistem pembibitan yang bagus., tanpa pembibitan yang tersistem dengan baik maka tahap pencapaian prestasi tidak akan tercapai dengan baik. Sistem pembibitan yang baik adalah sistem yang mampu memberikan pondasi yang kuat untuk menuju tahap selanjutnya yaitu spesialisasi yang selanjutnya secara berkelanjutan dibina menjadi prestasi tingkat tinggi.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian oleh Fais, A. (2013) yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal Individu, Lingkungan Eksternal, dan Strategi Komunikasi Mahasiswa Angkatan 2013 Terhadap Keputusan Dalam Memilih Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi sangat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemilihan prodi pendidikan administrasi perkantoran. Selain itu faktor internal individu serta faktor eksternal lingkungan sama – sama mempengaruhi pengambilan keputusan memilih prodi tersebut.

2. Penelitian oleh Triwahyuningsih, D dan Purwoko, B (2010) yang berjudul “Penerapan Strategi Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memilih Studi Lanjut Siswa”, hasil penelitian ini adalah penerapan strategi pengambilan keputusan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI IPA 7 SMA Negeri 1 Manyar dalam memilih studi lanjut. Strategi pengambilan keputusan membuat siswa mampu mengidentifikasi kemampuan diri, pengaruh orang – orang terdekat, informasi mengenai dunia perguruan tinggi, serta bagaimana mengatasi hambatan yang muncul dalam proses pengambilan keputusan studi lanjut.
3. Penelitian oleh Novianti, E (2010) yang berjudul “Faktor – Faktor Pendukung Dalam Pemilihan Jurusan Busana Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pengasih Kulonprogo”,

C. Kerangka Berfikir

Kelas olahraga merupakan suatu model pembinaan olahraga bagi siswa di sekolah yang sama dengan Kelas Reguler/Kelas Umum dari segi beban belajar akademis, perbedaannya terletak pada pembinaan minat dan bakat dan mendapat beban tambahan pembinaan minat dan bakat dibidang olahraga dalam bentuk ko-kurikuler bagi peserta didik yang memiliki bakat istimewa di bidang olahraga. Siswa KKO untuk dapat mengembangkan bakat, siswa perlu dukungan dari semua pihak, baik guru, pelatih, juga sarana dan prasarana. Juga kemauan anak untuk meningkatkan bakat dan kemampuannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Seorang anak atau siswa mau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi biasanya akan diawali adanya minat di dalam dirinya. Minat ini tidak timbul dengan sendirinya tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor dorongan dari dalam (instrinsik), motif sosial maupun faktor emosional. Faktor instrinsik akan timbul dengan sendirinya tanpa adanya pengaruh dari luar. Faktor motif sosial adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia yang lain dalam masyarakat, seperti: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Sedangkan faktor emosional berpengaruh terhadap minat siswa sebab minat sangat berhubungan dengan perasaan dan emosi. keberhasilan di suatu aktifitas akan menimbulkan suatu kesenangan, dan akan meningkatkan minat terhadap hal tersebut. Faktor emosional meliputi: perasaan senang atau suka.

Jadi Inti dari penelitian ini adalah tujuan/alasan siswa masuk Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan yang dipengaruhi faktor, seperti: faktor dorongan dari dalam diri sendiri, faktor motif sosial, dan faktor emosional. Minat untuk masuk perguruan tinggi Ilmu Keolahragaan akan menjadikan seseorang lebih giat berlatih dan belajar sehingga memanfaatkan peluang untuk dapat masuk perguruan tinggi ilmu keolahragaan dengan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007: 6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai alasan dan tujuan pemilihan Prodi PJKR FIK UNY oleh siswa KKO SMA Negeri 1 Sewon angkatan 2017.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sewon, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Peneliti sudah melakukan observasi dan tertarik untuk meneliti di SMA Negeri 1 Sewon.

- 2) SMA Negeri 1 Sewon membuka kelas khusus olahraga.
- 3) Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga karena lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sewon pada bulan April sampai dengan bulan Juli 2017.

C. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2012: 56). Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2012: 80). Selain itu, sampel juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Subjek penelitian ini adalah siswa KKO SMA Negeri 1 Sewon Bantul khususnya yang memilih jurusan PJKR.

Sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan Kepala Sekolah serta guru olahraga SMA Negeri 1 Sewon.

D. Metode dan Instrument Pengumpulan Data

1. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula atau resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya (Satori & Komariah, 2011: 46). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif, serta hasil lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012: 33).

Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, namun jenis penelitian ini lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif akan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Perlakuan

yang diberikan pada jenis penelitian ini ialah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Studi kasus digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, mendetail, intensif serta komprehensif mengenai alasan dan tujuan siswa Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 1 Sewon dalam memilih prodi PJKR UNY. Sehingga unit analisa dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII KKO SMA N 1 Sewon

2. Instrument

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya, Instrumen yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dialami mahasiswa adalah dengan wawancara mendalam sehingga peneliti sendiri yang langsung menjadi instrumennya dibantu dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi serta hasil dokumentasi (Arikunto, 2010: 101). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri mengetahui seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2012: 33). Validasi dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagi

sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian non tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu. Pentingnya observasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap situasi yang wajar, tanpa dipersiapkan, dirubah atau bukan diadakan khusus untuk keperluan penelitian. Observasi dilakukan pada obyek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaan sehari-hari. Marshall menyatakan bahwa "*through*

observation, the researcher learn about behavior and he meaning attached to those behavior” (Sugiyono, 2012: 66). Jadi melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Berkaitan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif maka observasi yang digunakan yaitu observasi langsung. Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai proses pemilihan jurusan bagi siswa KKO SMA Negeri 1 Sewon. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai pilihan rasional dalam pemilihan jurusan.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya. Pewawancara sesekali menyelingi jawaban responden, baik untuk meminta penjelasan maupun untuk meluruskan apabila ada jawaban yang menyimpang dari pertanyaan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Maksudnya, dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Di sini, peneliti melakukan wawancara terhadap seluruh siswa KKO SMA

Negeri 1 Sewon yang memilih jurusan PJKR UNY serta wawancara terhadap Kepala Sekolah dan guru olahraga SMA Negeri 1 Sewon guna melengkapi data.

Tabel 2. Pedoman Wawancara

No	Indikator
I. Aktor	
1	Sejak kapan Anda mulai mengenal dunia olahraga?
2	Siapa yang mengenalkan Anda pada dunia olahraga?
3	Cabang olahraga apa yang Anda minati untuk dikuasai?
4	Dimana saja Anda memperdalam cabang olahraga yang diminati?(dalam kota &/ luar kota)
5	Bagaimana “sejarah Anda berkecimpung atau memiliki minat dalam dunia olahraga”?
II. Pemahaman mengenai UNY dan program studi PJKR	
1	Berapa banyak perguruan tinggi yang menunjang ilmu keolahragaan yang Anda ketahui? Sebutkan
2	Bagaimana perguruan tinggi UNY menurut Anda?
3	Mengapa anda memilih UNY sebagai tempat melanjutkan pendidikan?
4	Apakah ada program studi yang di UNY yang mampu menunjang ilmu keolahragaan Anda?Sebutkan!
5	Jelaskan menurut pandangan Anda mengenai berbagai macam program studi tersebut?
III. Tindakan rasional yang ditentukan oleh nilai atau pilihan	
1	Apa itu Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Nasional SNMPTN menurut Anda?
2	Kapan SNMPTN 2017 dilaksanakan?
3	Seberapa penting kesempatan SNMPTN bagi Anda?

4	Apa saja konsentrasi ilmu atau program studi yang anda pilih dalam pengisian (SNMPTN)?
5	Mengapa anda memilih program studi (I) sebagai pilihan pertama? (motivasi) Mengapa anda memilih program studi (II, III, IV) sebagai pilihan alternatif?
6	Mengapa prodi PJKR menjadi salah satu pilihan jurusan anda?
IV. Tujuan tertentu	
1	Apakah prodi PJKR dapat membantu mencapai cita-cita Anda?
2	Apa tujuan atau cita-cita yang hendak anda capai melalui studi perguruan tinggi prodi PJKR?
3	Apakah prodi PJKR akan berpengaruh besar dengan tujuan anda dalam dunia olahraga?
V. Sumber daya	
1	Apa saja tuntutan yang diberikan oleh sekolah agar Anda dapat lolos dalam SNMPTN?
2	Apa saja yang Anda persiapkan untuk dapat lolos SNMPTN dan memasuki program studi PJKR?
3	Apakah pertimbangan yang mempengaruhi Anda dalam pemilihan prodi PJKR?
4	Bagaimana penjelasan pertimbangan Anda tersebut?
VI. Dorongan dalam suatu keadaan atau situasi	
1	Siapa yang paling mendukung Anda untuk memilih prodi PJKR?
2	Apa saja bentuk dukungan yang diberikan oleh mereka?
3	Bagaimana keuntungan, kesenangan, hal-hal positif yang akan anda dapatkan apabila anda berhasil masuk prodi PJKR?
4	Bagaimana Anda memaksimalkan kesempatan yang Anda miliki dengan berbagai dukungan tersebut?
VII. Hambatan	
1	Apa kendala yang Anda alami (internal) dalam proses pemilihan prodi PJKR?

2	Bagaimana anda menghadapi kendala yang anda alami dalam proses pemilihan prodi PJKR?
3	Apa kerugian, bahaya, hal-hal negatif yang akan anda dapatkan apabila anda berhasil masuk prodi PJKR?
4	Apa konflik eksternal yang anda alami (keluarga, teman, atau lingkungan lainnya) ketika anda memutuskan memilih prodi PJKR?
5	Bagaimana penyelesaian konflik yang anda alami tersebut?

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori & Komariah, 2011: 55). Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar responden penelitian serta foto proses wawancara dengan narasumber. Penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Selain itu, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2008: 45). Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap

melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara. Pada penelitian ini, setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertajam serta melengkapi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat dua instrumen yang dibuat yaitu untuk melihat proses pembentukan karakter peserta didik melalui kantin kejujuran, dan hal-hal yang terjadi ketika proses pembentukan karakter berlangsung.

E. Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. “Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan daya yang dapat

dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada obyek penelitian” (Sugiyono, 2008 : 267).

Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu (Sugiyono, 2008 : 274). Triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan cara mewawancarai mahasiswa dan petugas peprustakaan guna untuk mengkalrifikasi atau mencari keabsahan datanya.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2012: 67). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2008: 71). Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap *kredibel*. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif model interaktif adalah sebagai berikut:

1. Mengobservasi pemilihan jurusan siswa KKO SMA Negeri 1 Sewon pada saat SNMPTN. Peneliti mencari jumlah siswa yang memilih prodi PJKR sebagai tempat melanjutkan jenjang pendidikan.
2. Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah serta guru olahraga yang berkaitan dengan proses SNMPTN serta pemilihan jurusan;
3. Melakukan wawancara dengan siswa berkaitan dengan pemilihan prodi PJKR dengan pedoman wawancara yang telah dibuat;
4. Membaca dan menjabarkan pernyataan dari guru dan siswa, mencari definisi dan postulat yang cocok, dengan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan konsep-konsep kunci yang telah ditetapkan baik berupa pernyataan, definisi, unsur-unsur dan sebagainya;
5. Mengkategorikan catatan-catatan yang diambil dari sumber data lalu mengklasifikasikannya ke dalam kategori yang sama;

6. Mengkategorikan kategori yang telah disusun dan dihubungkan dengan kategori lainnya sehingga hasilnya akan diperoleh susunan yang sistematis dan berhubungan satu sama lain;
7. Menelaah relevansi data dengan cara mengkaji susunan pembicaraan yang sistematis dan relevansinya serta tujuan penelitian;
8. Melengkapi data dengan cara mengkaji isi data baik berupa hasil observasi dan hasil wawancara serta hasil dokumentasi lapangan;
9. Menjadikan jawaban, maksudnya adalah hasil kajian data kemudian dijadikan jawaban setelah dianalisis;
10. Menyusun laporan, setelah menjabarkan jawaban secara terperinci, kemudian menyusunnya dalam bentuk laporan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada BAB 4 ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu Analisa Pemilihan Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Universitas Negeri Yogyakarta Oleh Siswa KKO SMA N 1 Sewon. Dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2008: 66). Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data.

Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan.

1. Deskripsi Informan Penelitian

Semua informan dalam penelitian ini tidak merasa keberatan untuk disebutkan namanya, adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) WMU (siswa KKO SMA N 1 Sewon)

Selama peneliti menjalani proses penelitian dan wawancara WMU merupakan informan yang peneliti pertama kali wawancara dan berdiskusi ketika sebelum dan ketika di lapangan. Namanya WMU, WMU berumur 18 tahun, menyukai olahraga saat masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) dan cabang olahraga yang digelutinya adalah bulutangkis karena dari awal mengenal olahraga adalah cabang olahraga yang dikenalkan orangtua dan kakaknya. WMU sangat antusias untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan kapan saja asalkan tidak mengganggu kesibukan. Dengan penampilan yang ramah, sederhana, lugas dalam berbicara WMU bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti. WMU pun tidak segan-segan untuk membantu peneliti mencari informan lainnya agar bersedia menjadi informan dalam penelitian serta mencari data-data yang berguna bagi kesempurnaan penelitian ini. Tidak ada perasaan canggung dalam diri peneliti karena peneliti dan WMU telah saling mengenal sebelumnya pada saat ada pertandingan bulutangkis.

2) NQ (siswa KKO SMA N 1 Sewon)

Informan kedua yang peneliti wawancarai adalah NQ. Nama lengkap informan kedua yaitu NQ pada tahun ini NQ berumur 18 tahun, NQ berkecimpung pada dunia olahraga sejak duduk

dibangku SD, cabang olahraga yang digelutinya adalah futsal dan taekwondo tetapi NQ focus pada futsal saat duduk dibangku SMA, NQ diperkenalkan olahraga oleh keluarganya. Peneliti memiliki kesan bahwa NQ adalah sosok yang sangat ramah dan murah senyum selain itu juga peneliti merasa tidak canggung dalam proses wawancara. NQ juga sangat antusias membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Peneliti merasa tidak canggung dengan NQ karena peneliti sudah mengenal NQ ketika peneliti melakukan diskusi bersama WMU Mulian Utami informan pertama, NQ adalah orang yang dengan senang hati membantu.

3) RSP (siswa KKO SMA N 1 Sewon)

Informan ketiga adalah RSP, RSP berumur 18, RSP berbadan tinggi dan besar, dilihat dari bentuk fisiknya RSP adalah seorang atlet bola voli yang biasanya atlet bola voli memiliki badan yang tinggi dan besar, RSP pertamakali kenal dunia olahraga saat duduk di bangku TK, dia dikenalkan olahraga oleh kedua orangtuanya karena kedua orangtua RSP berlatar belakang atlet, yaitu atlet bolavoli. Peneliti melihat RSP sebagai sosok yang ramah dan orangnya suka bercanda selain itu RSP juga tidak keberatan untuk dimintai waktunya untuk melakukan wawancara, RSP sangat antusias saat peneliti melakukan wawancara. Walaupun peneliti dan

informan baru saling mengenal ketika peneliti meminta kesediaannya untuk menjadi informan dalam penelitian ini tetapi dengan sikap ramahnya informan mengutarakan kesediaannya. Dalam menjawab pun informan sangat blak-blakan dan santai sehingga tidak ada rasa canggung dalam diri peneliti.

4) ANH (siswa KKO SMA N 1 Sewon)

Informan yang satu ini pun tidak kalah ramah dari informan yang lainnya, namanya ANH umurnya 18 tahun sama seperti informan sebelumnya, ANH terjun dalam dunia olahraga sama seperti informan sebelumnya yaitu saat duduk dibangku SD, ANH dikenalkan dunia olahraga oleh orangtuanya, ANH merupakan atlet bola voli sama seperti RSP informan ketiga, tetapi sebelum masuk dalam cabang olahraga bola voli ANH menekuni cabang olahraga sepakbola wanita. ANH orang yang ramah (*welcome*) dengan orang baru, selain itu ANH juga orang yang humoris dan tipikal orang yang cepat akrab dengan orang lain. Informan juga tidak segan-segan menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti, memberikan data-data yang bermanfaat bagi penelitian ini. Informan juga membuka ruang bagi peneliti untuk melakukan diskusi tentang pemilihan prodi PJKR.

5) AS (siswa KKO SMA N 1 Sewon)

Informan terakhir yang terakhir melakukan wawancara adalah AS. AS adalah seorang atlet sepakbola yang mengidolakan Bambang Pamungkas atlet sepakbola nasional, AS berkecimpung dalam dunia olahraga cabang sepakbola sejak usia masih duduk dibangku SD, AS dikenalkan cabang olahraga sepakbola oleh orangtuanya dan teman sebaya. Peneliti memiliki kesan bahwa AS adalah orang yang baik, tidak malu saat bertemu dengan orang baru serta humoris. Informan memberikan jawaban yang bermanfaat bagi peneliti saat peneliti memberikan berbagai macam pertanyaan. Secara keseluruhan, seluruh informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang ramah dan terbuka ketika peneliti melakukan wawancara serta tidak segan-segan membantu peneliti ketika peneliti membutuhkan sesuatu yang kaitan dengan penelitian.

B. Pembahasan

Data dari hasil penelitian pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh Peneliti pada kurun waktu bulan Mei sampai bulan Juni 2017. Dimana seluruh informan yang melakukan wawancara mendalam adalah siswa KKO SMA N 1 Sewon angkatan 2017.

1. Aktor

Pada bagian ini peneliti menjelaskan sejarah serta tujuan narasumber dalam dunia olahraga. Seperti hasil wawancara mendalam mengenai sejak

kapan informan mulai mengenal dunia olahraga dan siapa yang mengenalkan pada dunia olahraga. Lalu pertanyaan diperdalam dengan menanyakan dimana memperdalam cabang olahraga yang diminati dan tujuan yang hendak dicapai dalam dunia olahraga, jawaban narasumber sebagai berikut:

1) NQ

NQ berkata “Saya mengenal dunia olahraga sejak duduk dibangku SD dan yang mengenalkan saya pada dunia olahraga adalah orangtua dan keluarga saya, mereka mengenalkan saya pada cabang olahraga bola voli. Saya memperdalam cabang olahraga saya futsal dan taekwondo, futsal di sekolah dan taekwondo di klub, dan tujuan yang hendak saya capai dalam dunia olahraga yaitu menjadi atlet professional”

2) RSP

RSP menjawab “Saya mengenal dunia olahraga saat duduk dibangku SD, dan yang mengenalkan saya pada dunia olahraga yaitu orang tua saya, cabang olahraga yang dikenalkan ayah yaitu bola voli. Saya memperdalam olahraga di klub dibantul dan disekolahan, tujuan saya yang hendak saya capai dalam olahraga yaitu menjadi atlet professional dan membanggakan orangtua”

3) ANH

ANH Menjawab “Saya mengenal dunia olahraga saat masih SD, orangtua dan keluarga saya yg mengenalkan saya pada olahraga bola voli. Saya memperdalam cabang olahraga saya (bolavoli) di klub bola voli Baja 78 di bantul, dan tujuan yang hendak saya capai dalam dunia olahraga yaitu ingin masuk menjadi perwira karir dengan bakat yang saya miliki”

4) WMU

WMU Menjawab “Saya mulai mengenal dunia olahraga saat masih duduk dibangku SD, saat itu saya dikenalkan sama Ayah saya dan kakak saya, saya dikenalkan cabang olahraga bulutangkis karena kakak atlet bulutangkis. Saya memperdalam olahraga di

dalam kota yaitu di klub bulutangkis kebetulan ayah saya memiliki klub bulutangkis, dan tujuan saya dalam dunia olahraga adalah ingin menjadi atlet professional dan membanggakan orangtua saya “

5) AS

AS Menjawab “Saya kenal dunia olahraga saat kelas 4 SD, yang mengenalkan saya pada dunia olahraga yaitu keluarga dan sekolah, saya dikenalkan cabang olahraga sepakbola. Saya memperdalam sepakbola di klub dan di sekolah saat pelajaran cabang olahraga, dan tujuan yang hendak saya capai dalam dunia olahraga yaitu menjadi atlet professional”

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai awal atau sejarah informan mengenal dunia olahraga. Peneliti memperoleh hasil yang hampir serupa antara jawaban informan satu dengan jawaban informan yang lainnya. Untuk mempermudah peneliti menjabarkan hasil wawancara serta memperlihatkan hal penting seperti persamaan atau perbedaan, peneliti membuat rangkuman sebagai berikut;

Tabel 3. Data Jawaban Siswa KKO Aktor

Nama	Kenal sejak	Dikenalkan oleh	Cabang olahraga	Tempat berlatih	Tujuan yang dicapai
NQ	SD	Orangtua	Bola Voli, futsal, taekwondo	Klub dan sekolah	Atlet professional dan membanggakan orangtua
RSP	SD	Orangtua	Bola voli	Klub dan sekolah	Atlet professional dan membanggakan orangtua
ANH	SD	Orangtua	Bola voli	Klub dan sekolah	Perwira
WM	SD	Orangtua	Bulu	Klub	Atlet

U		(Ayah)	tangkis	milik Ayah dan sekolah	professional dan membanggakan orangtua
AS	SD	Orangtua	Sepak bola	Klub dan sekolah	Atlet professional dan membanggakan orangtua

Rangkuman di atas menggambarkan bahwa keluarga khususnya orang tua memiliki peran yang besar pada pendidikan seorang anak. Pada hakikatnya orang tua berperan serta bertanggung jawab untuk merawat, melindungi, serta mengembangkan perkembangan anak secara optimal. Lembaga keluarga memiliki fungsi pendidikan yang mencakup perkembangan potensi fisik, nalar, serta nurani. Peran serta partisipasi orangtua sangat penting dalam mengembangkan potensi keolahragaan. Dalam hal ini orang tua selalu memberikan dorongan serta dukungan dalam pemenuhan kebutuhan baik untuk belajar di sekolah maupun memperdalam potensi keolahragaan seperti menyediakan peralatan serta fasilitas. Hal ini dikarenakan keberhasilan anak dalam belajar serta mengembangkan potensi sangat dipengaruhi oleh partisipasi orang tua.

Teori pilihan rasional tahap awal mengacu pada tujuan atau maksud yang dilakukan individu. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan

yang sesuai dengan tingkat pilihan aktor (Ambo, 2010: 69). Berdasarkan hasil wawancara, narasumber merupakan aktor yang dibentuk oleh aktor lain yaitu orang tua. Orang tua mengenalkan dunia olahraga serta memberikan dorongan pada anaknya sejak dibangku SD karena dibangku ini olahraga bermanfaat bagi perkembangan biologis maupun psikologis. Dengan mengenalkan olahraga dibangku SD anak akan terlatih secara fisik dan membantu anak untuk memiliki tujuan. Dalam hal ini mengenalkan dunia olahraga bertujuan untuk memberikan penguasaan cabang olahraga tertentu pada anaknya.

Semua narasumber mengenal dunia olahraga dari orang tua sejak duduk dibangku SD dengan cabang olahraga yang sudah dipilihkan oleh orang tua. Potensi cabang olahraga yang dikuasai anak seringkali lahir karena mewariskan bakat yang dimiliki oleh orang tua. Seperti WMU misalnya, ia dikenalkan cabang olahraga bulu tangkis karena ayahnya adalah mantan atlet bulutangkis dan memiliki klub bulutangkis. Sedikit berbeda dengan NQ yang sejak SD dikenalkan oleh orang tua cabang olahraga bola voli namun saat ini ia justru mendalami cabang olahraga taekwondo serta futsal. Taekwondo ia dalami di klub, sedangkan futsal ia dalami di sekolah. Hal ini menggambarkan bahwa orang tua NQ benar-benar mendukung potensi serta bakat yang dimiliki anaknya tanpa adanya keharusan mendalami cabang olahraga tertentu. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anaknya tentu tidak hanya diberikan sebatas pendidikan saja

atau diberikan uang yang cukup, tetapi juga dengan memenuhi kebutuhan anak, memberikan bimbingan pada anak, memberi fasilitas belajar dan memberi motivasi.

Jawaban narasumber mengenai pendalaman cabang olahraga relative sama, yaitu dialami di klub dan sekolah. Setelah mengenalkan dunia olahraga dibangku SD, orang tua memberikan dukungan dengan memasukkan anaknya di klub cabang olahraga tertentu serta memasukkan anaknya di sekolah yang memiliki pendalaman olahraga yang baik seperti pada ditahap SMA yakni memasukkan di SMA Negeri 1 Sewon Bantul yang membuka Kelas Khusus Olahraga. Jawaban yang relative sama berikutnya ialah tujuan mendalami cabang olahraga, yakni ingin menjadi atlet yang professional serta membanggakan orang tua. Sedikit berbeda dari yang lainnya, ANH mendalami dunia olahraga karena ingin menjadi perwira karir dimana setelah lulus sebagai Sarjana ia ingin mendaftarkan dirinya dipendidikan Tentara Nasional Indonesia.

2. Pemahaman Mengenai Universitas Negeri Yogyakarta dan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Setiap orang pasti memiliki pemahaman yang berbeda – beda mengenai universitas tertentu dan program studi yang ada di universitas tersebut. Berikut ini adalah hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara mendalam kepada informan mengenai pemahaman tentang UNY dan program studi yang ada di UNY

Pada bagian ini peneliti menjelaskan wawasan serta pemahaman narasumber mengenai perguruan tinggi UNY (Universitas Negeri Yogyakarta) serta program studi yang terdapat di perguruan tinggi tersebut. Untuk memfokuskan pertanyaan, peneliti menggali pemahaman khususnya pada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan program studi didalamnya. Jawaban narasumber sebagai berikut:

1) NQ

NQ menjawab “menurut saya UNY adalah perguruan tinggi yang diminati banyak orang, UNY memiliki fasilitas yang bagus dan memadai, dan perguruan tinggi yang menunjang ilmu keolahragaan ada 5, UNY, UNS, UNJ, UPI, UNESA”

“menurut saya UNY memiliki program studi yang menunjang ilmu keolahragaan, yaitu ada program studi PJKR, PGSD Penjas dan PKO. Prodi PJKR adalah prodi yang mempelajari berbagai olahraga atau cabang olahraga, PKO adalah prodi yang mempelajari 1 cabang olahraga yang diminati, sedangkan PGSD Penjas adalah prodi yang mempelajari cabang olahraga yang diajarkan pada SD”

2) RSP

RSP Menjawab “menurut saya UNY adalah universitas yang bagus dan terkenal, UNY memiliki fasilitas yang memadai, terutama fasilitas olahraganya, dan sepengetahuan saya tentang perguruan tinggi yang menunjang ilmu keolahragaan ada 2 perguruan tinggi, yaitu UNY dan UNS”

“UNY ada program studi yang menunjang ilmu keolahragaan yaitu PJKR, PGSD Penjas, PKO. Sepengetahuan saya PJKR mempelajari banyak cabang olahraga, PGSD Penjas mempelajari penjas SD dan PKO mempelajari 1 cabang olahraga yang diminati”

3) ANH

ANH Menjawab “menurut saya UNY adalah universitas yang bagus dan terkenal, UNY memiliki fasilitas yang memadai, terutama fasilitas olahraganya, dan sepengetahuan saya tentang perguruan tinggi yang menunjang ilmu keolahragaan ada 2 perguruan tinggi, yaitu UNY dan UNS”

“sepengetahuan saya UNY ada prodi yang menunjang ilmu olahraga, yaitu ada prodi PJKR, PKO dan PGSD Penjas, PJKR itu adalah prodi yang belajar berbagai cabang olahraga atau semua cabang olahraga, PKO belajar hanya 1 cabang olahraga yang diminati, dan PGSD Penjas adalah prodi yang mempelejadi cabang olahraga yang ada di SD”

4) WMU

WMU Menjawab “menurut saya UNY adalah Universitas yang bagus, banyak yang memilih UNY sebagai jenjang pendidikan setelah SMA, dan perguruan tinggi yang saya ketahui yang memiliki program studi ilmu keolahragaan ada 3, UNY, UNES, UGM”

“di UNY ada program studi yang menunjang ilmu keolahragaan yaitu PJKR, PKO, PGSD. PJKR adalah program studi yang mempelajari berbagai macam cabang olahraga, PKO mempelajari hanya 1 cabang olahraga, sedangkan PGSD adalah program studi yang mempelajari cabang olahraga untuk SD”

5) AS

AS menjawab “menurut saya UNY adalah universitas yang bagus dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai, dan sepengetahuan saya perguruan tinggi yang menunjang ilmu keolahragaan ada 2 yaitu, UNY dan UNS”

“UNY ada program studi yang menunjang ilmu keolahragaan yaitu PJKR, PGSD Penjas, PKO. Sepengetahuan saya PJKR mempelajari banyak cabang olahraga, PGSD Penjas mempelajari penjas SD dan PKO mempelajari 1 cabang olahraga yang diminati”

Jawaban hasil wawancara pada sub bab ini menunjukkan pemahaman relative sama, hanya saja pada pertanyaan tertentu menunjukkan bahwa adanya perbedaan wawasan yang didapatkan oleh narasumber. Untuk mempermudah peneliti menjabarkan hasil wawancara serta memperlihatkan hal penting seperti persamaan atau perbedaan, peneliti membuat rangkuman sebagai berikut;

Tabel 4. Data jawaban siswa KKO Pemahaman Mengenai Universitas Negeri Yogyakarta dan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Nama	PT yang punya FIK	Pandangan tentang UNY	Pemahaman prodi di FIK	Pentingnya akreditasi
NQ	5 (UNY, UNS, UNJ, UPI, UNESA)	Bagus sarana dan prasarana	3 (PJKR, PGSD Penjas, PKO)	Iya penting
RSP	2 (UNY, UNS)	Bagus sarana dan prasarana	3 (PJKR, PGSD Penjas, PKO)	Iya penting
ANH	2 (UNY, UNS)	Bagus sarana dan prasarana	3 (PJKR, PGSD Penjas, PKO)	Iya penting
WMU	3 (UNY, UNS, UGM)	Bagus sarana dan prasarana	3 (PJKR, PGSD Penjas, PKO)	Iya penting
AS	2 (UNY, UNS)	Bagus sarana dan prasarana	3 (PJKR, PGSD Penjas, PKO)	Iya penting

Jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) merupakan tahapan yang berorientasi akademik sehingga pada jenjang ini siswa dipersiapkan untuk

melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi dengan pilihan Universitas, Institut, Sekolah Tinggi maupun Akademi. Oleh karena sekolah berperan dalam memberikan informasi serta pemahaman kepada siswa dalam memahami persamaan maupun perbedaan dari Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, serta akademi. Sekolah juga berkewajiban memberikan pemahaman mengenai jurusan yang terdapat pada setiap Perguruan Tinggi serta mengarahkan jurusan yang paling sesuai untuk para siswa sesuai dengan bakat dan minat siswa. Informasi yang terus diperbaharui serta komprehensif mengenai perguruan tinggi akan mempermudah menentukan langkah yang harus diambil siswa untuk mewujudkan tujuan.

Salah satu faktor penting serta penentu dalam mengenalkan Perguruan Tinggi kepada siswa ialah mempertimbangkan potensi diri siswa antara kemampuan, bakat, minat atau cita-cita pekerjaan. Selain itu faktor lain yang juga akan mempengaruhi antara lain keadaan fisik serta dorongan keluarga baik berupa pengetahuan maupun finansial. Siswa KKO SMA N 1 Sewon sejak awal masuk sebagai siswa sudah diarahkan untuk terus mengembangkan potensi serta bakat dibidang olahraga. Sesuai dengan panjangan dari KKO yaitu Kelas Khusus Olahraga, siswa-siswanya secara potensi fokus pada bidang olahraga meskipun secara akademik mereka tetap mempelajari berbagai mata pelajaran khususnya pada jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Oleh karenanya sekolah juga berperan dalam

memberikan wawasan Perguruan Tinggi dengan jurusan yang berkaitan dengan bidang olahraga.

Jawaban yang diberikan kelima narasumber menunjukkan belum luasnya wawasan siswa KKO pada Perguruan Tinggi yang memiliki bidang olahraga. RSP, Annisa dan AS menjawab bahwa Perguruan Tinggi yang memiliki Fakultas Keolahragaan hanya 2, yaitu UNY serta UNS. WMU memiliki pemahaman yang lebih dengan menjawab 3, yaitu UNY, UNS, serta UGM. Sedangkan NQ menjawab 5 yaitu UNY, UNS, UNJ, UNESA, serta UPI. Berdasarkan penelusuran peneliti di internet, peneliti telah menemukan lebih dari 10 Perguruan Tinggi yang memiliki jurusan keolahragaan antara lain UPI, UNNES, UNESA, UNJ, UNY, UNS, UNM, IKIP PGRI BALI, UNDHIXSA, UNP, dan UNNIMED. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa KKO SMA 1 Sewon akan Perguruan Tinggi yang memiliki jurusan keolahragaan masih kurang meluas dan mendalam. Pemahaman yang luas akan membantu siswa dalam memilih jenis Perguruan Tinggi maupun program studi yang akan dijalani siswa dalam jenjang pendidikan berikutnya. Pemilihan Perguruan Tinggi yang tepat dan sesuai bukanlah hal yang mudah, melainkan merupakan proses yang perlu dicermati oleh pihak-pihak yang berkepentingan sehingga menghasilkan pilihan yang tepat dan membanggakan (Prayitno, 1997: 41). Tanpa informasi yang baru dan komprehensif mengenai Perguruan Tinggi maka akan sulit dalam menentukan langkah-langkah

lebih lanjut yang harus diambil untuk mengiringi serta mewujudkan suatu keinginan atau cita-cita.

Siswa merupakan orang yang memerlukan ilmu pengetahuan serta membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan potensi diri secara konsisten melalui proses pendidikan dan pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang optimal. Pemilihan jurusan akan terlaksana dengan baik apabila persyaratan untuk hal tersebut terpenuhi. Beberapa persyaratan yang harus terpenuhi yaitu kondisi sekolah (fasilitas dan personalia) dalam melengkapi data yang dibutuhkan serta pengertian dan pemahaman orang tua siswa mengenai kemampuan putra putrinya. Pemilihan jurusan siswa di sekolah merupakan tugas khusus Guru Bimbingan dan Konseling. Guru BK berperan mengarahkan siswa dalam memilih jurusan atau prodi sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Salah satu hal penting yang harus diketahui Guru BK yaitu cita-cita karir atau pekerjaan yang diinginkan siswa. Dengan demikian Guru BK berperan untuk menjembatani potensi serta cita-cita pekerjaan yang dimiliki siswa. Upaya bimbingan yang dapat dilakukan oleh Guru BK di sekolah melalui berbagai layanan, antara lain layanan orientasi, layanan informasi, serta layanan penyaluran dan penempatan. Tujuan layanan yang dimaksudkan agar siswa sedini mungkin mengenal, memahami program studi yang akan dimasuki secara tepat. Cara pembimbingan yang dapat dilakukan Guru BK untuk memberikan informasi pendidikan dan karir antara lain penyebaran brosur

perguruan Tinggi, karyawisata, kunjungan Perguruan Tinggi ke sekolah, dan lain sebagainya.

Pemilihan fakultas serta program studi yang hendak dituju siswa seyogyanya merupakan proyek pemikiran keluarga. Apabila hal ini berjalan dengan baik, maka semua anggota keluarga akan memperoleh manfaat serta mendapat kepuasan. Proyek pemikiran inilah harus lahir dari pembicaraan bersama antara orang tua dan anak dengan berbagai pertimbangan antara lain kemampuan anak, minat anak, pembiayaan studi secara realistis, serta berbagai pertimbangan lainnya. Keputusan yang diambil merupakan hasil kompromi tersebut.

Dalam penelitian ini, semua narasumber telah memilih Universitas Negeri Yogyakarta dengan prodi PJKR (Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi) sebagai tujuan melanjutkan pendidikan. Pemahaman serta penilaian narasumber mengenai UNY serta prodi PJKR hampir setara. Narasumber memiliki ketertarikan melanjutkan jenjang pendidikan di UNY dengan penilaian sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Selain itu akreditasi pada setiap program studi juga memiliki nilai baik. Hal inilah yang juga menjadi pertimbangan siswa dalam memilih Perguruan Tinggi serta Program Studi dalam melanjutkan pendidikan. Namun sayangnya selain pemahaman mengenai Perguruan Tinggi yang masih minim, kelima narasumber juga memberikan jawaban yang kurang berwawasan mengenai prodi yang terdapat di Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Kelima narasumber memberikan jawaban bahwa jumlah prodi di FIK hanya 3, yaitu PJKR, PGSD Penjas, serta PKO. Padahal FIK UNY memiliki 4 prodi antara lain PJKR, PGSD Penjas, PKO, serta IKORA. Kelima narasumber tidak mengetahui adanya prodi IKORA di FIK UNY. IKORA merupakan program studi yang penajamkan kompetensi mengenai olahraga adaptif, terapi fisik, kebugaran jasmani, serta manajemen olahraga.

3. Tindakan Rasional Yang Ditentukan Oleh Nilai Atau Pilihan

Setiap orang memiliki tindakan yang berbeda beda. Tindakan yang diambil lahir dari sebuah keputusan dengan berbagai pertimbangan. Keputusan yang rasional melahirkan suatu tindakan rasional pula. Namun setiap tindakan yang rasionalpun pasti memiliki pertimbangan yang berbeda-beda. Perbedaan tercipta karena berbagai macam faktor yang mempengaruhi dalam menentukan keputusan. Hal ini juga menggambarkan tindakan rasional atau pilihan rasional narasumber dalam proses pemilihan perguruan tinggi serta prodi untuk melanjutkan pendidikannya.

Pada bagian ini peneliti menjelaskan wawasan narasumber mengenai SNMPTN serta tindakan rasional atau pilihan rasional narasumber dalam memilih program studi saat pendaftaran SNMPTN. Peneliti memperdalam pertanyaan dengan menanyakan alasan narasumber memilih pada setiap prodi. Jawaban narasumber sebagai berikut:

1) NQ

“saya mengisi formulir pilihan program studi di PTN pertama yaitu PTN UNY dengan pilihan pertama prodi PJKR dan pilihan kedua prodi PGSD Penjas, sedangkan pilihan PTN kedua adalah PTN UNS, prodi pilihan pertama prodi PJKR, pilihan kedua tidak saya isi”

“saya memilih prodi PJKR di UNY sebagai pilihan pertama karena saya ingin menjadi guru olahraga, dan pilihan kedua saya prodi PGSD penjas karena masih dalam lingkup olahraga dan menjadi guru olahraga SD”

2) RSP

“pilihan pertama saya di PTN pertama yaitu UNY dengan pilihan pertama prodi PJKR dan pilihan kedua adalah prodi Manajemen, kemudian PTN kedua adalah UPN pilihan pertama saya adalah prodi Manajemen pilihan kedua tidak saya isi”

“saya memilih PTN UNY dan pilihan pertama saya adalah PJKR karena sesuai dengan minat dan bakat saya dibidang olahraga, di pilihan berikutnya saya memilih prodi Manajemen karena alternatif bisa mengembangkan usaha tetapi tetap dibidang olahraga”

3) ANH

“saya pertama memilih UNY dan prodi pilihan pertama saya adalah PJKR dan pilihan kedua saya adalah BK, dan perguruan tinggi kedua saya tidak isi”

“saya memilih PJKR pada pilihan pertama karena di PJKR ada pelatih saya yang menjadi dosen di prodi PJKR dan sesuai dengan kemampuan saya dalam bidang olahraga, kemudian saya memilih pilihan prodi Bimbingan Konseling (BK) sebagai alternatif karena selain olahraga saya juga suka dengan prodi BK”

4) WMU

“program studi yang saya pilih saat mengisi formulir pendaftaran adalah pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) pertama yaitu UNY dengan pilihan pertama prodi PJKR dan pilihan kedua prodi

Manajemen, sedangkan untuk PTN kedua yaitu UPN dengan prodi pilihan pertama prodi Komunikasi”

“kenapa saya memilih PJKR sebagai pilihan pertama karena saya suka dengan olahraga dan saya seorang atlet jadi bisa menunjang saya sebagai atlet, saya memilih pilihan berikutnya yaitu prodi manajemen sebagai alternatif karena ingin meneruskan usaha orang tua yaitu menjual alat – alat olahraga”

5) AS

“pilihan pertama UNY, prodi pilihan pertama prodi PJKR dan kedua PGSD Penjas, dan PTN kedua saya tidak isi”

“pilihan pertama saya adalah di UNY yaitu prodi PJKR karena sesuai dengan bakat saya yaitu dibidang olahraga, pilihan kedua saya adalah prodi PGSD Penjas karena masih dalam lingkup olahraga”

Jawaban hasil wawancara pada sub bab ini menunjukkan pemahaman relatife sama, hanya saja pada pertanyaan tertentu menunjukkan bahwa adanya perbedaan wawasan yang didapatkan oleh narasumber. Untuk mempermudah peneliti menjabarkan hasil wawancara serta memperlihatkan hal penting seperti persamaan atau perbedaan, peneliti membuat rangkuman sebagai berikut:

Tabel 5. Data Jawaban Siswa KKO Tindakan Rasional Yang Ditentukan Oleh Nilai Atau Pilihan

Nama	Pemilihan Perguruan Tinggi dan Program Studi	Alasan Pilihan Pertama	Alasan Pilihan Kedua
NQ	1. UNY (PJKR) 2. UNY (PGSD Penjas) 3. UNS (PJKR)	Sesuai dan mengembangkan bakat dan minat dibidang olahraga	Sesuai dan mengembangkan bakat dan minat dibidang olahraga
RSP	1. UNY (PJKR) 2. UNY (Sesuai dan mengembangkan	Mengembangkan usaha orangtua

	Managemen) 3. UPN (Managemen)	bakat dan minat dibidang olahraga	dalam bidang olahraga
ANH	1. UNY (PJKR) 2. UNY (BK)	Sesuai dan mengembangkan bakat dan minat dibidang olahraga	Suka prodi BK
WMU	1. UNY (PJKR) 2. UNY (Managemen) 3. UPN (Komunikasi)	Sesuai dan mengembangkan bakat dan minat dibidang olahraga	Mengembangkan usaha orangtua dalam bidang olahraga
AS	1. UNY (PJKR) 2. UNY (PGSD Penjas)	Sesuai dan mengembangkan bakat dan minat dibidang olahraga	Sesuai dan mengembangkan bakat dan minat dibidang olahraga

SNMPTN merupakan pola seleksi nasional berdasarkan hasil penelusuran prestasi akademik dengan menggunakan rapor semester 1 (satu) sampai dengan semester 5 (lima) bagi SMA/SMK/MA atau sederajat dengan masa belajar 3 (tiga) tahun atau semester 1 (satu) sampai dengan semester 7 (tujuh) bagi SMK dengan masa belajar 4 (empat) tahun, serta portofolio akademik. Pemilihan PTN dan program studi untuk pendaftar yaitu memilih sebanyak-banyaknya 2 (dua) PTN. Apabila memilih 2 (dua) PTN, maka salah satu PTN harus berada di provinsi yang sama dengan SMA asalnya, apabila memilih satu PTN, maka PTN yang dipilih dapat berada di provinsi mana pun. Pendaftar dapat memilih sebanyak-banyaknya 3 (tiga) program studi dengan ketentuan 1 (satu) PTN maksimal 2 (dua) program studi. Urutan pilihan PTN dan program studi menyatakan prioritas pilihan .

Beragamnya alasan yang melatarbelakangi siswa dalam memilih jurusan membuat beragam pula antusiasme siswa dalam mengikuti dan menekuni jurusan yang dipilihnya. Dalam pemilihan jurusan tentunya siswa telah melakukan berbagai pertimbangan, pemikiran dan tindakan yang berhubungan dengan persiapan menghadapi masa depannya setelah lulus sekolah nantinya. Strategi maupun pertimbangan merupakan hal penting agar proses pemilihan rasional dilakukan dengan cara yang tepat. Sering kali pertimbangan latar belakang serta tujuan akan mempengaruhi proses pemilihan jurusan. Beberapa hal yang sering dipertimbangkan antara lain pemilihan jurusan dengan pertimbangan peluang kerja yang ditawarkan oleh masing-masing jurusan, pertimbangan hoby dan kesenangan siswa terhadap salah satu jurusan, pemilihan jurusan yang didasarkan atas pertimbangan nilai, pemilihan jurusan yang didasarkan oleh unsur coba-coba atau iseng terhadap jurusan yang dipilih, dan jurusan sebagai media untuk mendapatkan ijazah kelulusan serta pemilihan jurusan yang berdasarkan cita-cita yang diinginkan.

Proses pemilihan jurusan tentunya menggunakan pemikiran yang rasional. Setiap tindakan manusia pada dasarnya berorientasi pada tujuan, sedangkan tujuan sendiri didasari oleh suatu keadaan atau situasi dan sasaran yang akan dicapai (Douglass & Ritzer, 2010: 49). Kelima narasumber memiliki alasan yang sama dalam memilih prodi PJKR pada pilihan pertama SNMPTN, yaitu prodi PJKR sesuai dengan bakat dan

minat mereka dibidang olahraga. Selain itu mereka juga ingin mengembangkan kemampuannya olahraganya agar mampu menguasai berbagai cabang olahraga dengan mempelajarinya diprodi PJKR. Bahkan NQ dan AS tetap memilih peluang kedua dibidang olahraga yakni prodi PGSD Penjas agar tujuannya mengembangkan bakat di bidang olahraga tercapai. Prodi PGSD Penjas hampir sama dengan prodi PJKR, hanya saja prodi PGSD Penjas nantinya diarahkan menjadi guru olahraga Sekolah Dasar, sedangkan PJKR diarahkan menjadi guru olahraga SMP atau SMA.

Konsep tindakan rasional individu analisisnya berkaitan dengan konsep rasionalitas ilmu ekonomi. Konsep ini berpijak pada gagasan tentang bermacam tindakan yang memiliki kegunaan tertentu bagi si pelaku dan disertai prinsip tindakan yang bisa diungkapkan dengan mengatakan bahwa si pelaku memiliki tindakan yang akan memaksimalkan kegunaan tersebut (Coleman, 2008: 82). Proses pemilihan jurusan tentunya juga menggunakan pertimbangan ekonomi. Dalam hal ini bukan pembiayaan, tetapi strategi dalam menjalankan bisnis keluarga. Oleh karenanya, dalam pemilihan jurusan beberapa narasumber memilih prodi management sebagai pilihan kedua dengan alasan mengembangkan usaha orangtua dalam bidang olahraga. Orangtua RSP dan WMU memiliki usaha toko peralatan olahraga sehingga mereka memilih prodi management sebagai pilihan kedua agar mampu menguasai ilmu management untuk meneruskan dan mengembangkan usaha orangtuanya.

3. Aktor dan Sumber Daya

Sumberdaya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsure tertentu dalam kehidupan. Sumberdaya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non-fisik. Sumberdaya ada yang dapat berubah, baik menjadi semakin besar maupun hilang, dan ada pula sumberdaya yang kekal.

Disini peneliti meneliti tentang sumberdaya dalam proses pemilihan prodi PJKR UNY bahwa setiap individu memiliki sumberdaya yang berbeda-beda. Berikut ini adalah hasil wawancara yang diperoleh peneliti kepada para informan mengenai sumberdaya apa saja yang dijumpai dalam proses pemilihan prodi PJKR. Peneliti memperluas pernyataan mengenai apa saja tuntutan yang diberikan oleh sekolah agar anda dapat lolos dalam proses pemilihan prodi PJKR dan apa saja yang dipersiapkan. Jawaban yang diutarakan oleh narasumber yakni:

1) NQ

“tuntutan yang diberikan sekolah kepada saya yaitu nilai raport harus minimal stabil tidak ada nilai yang turun, kalau bisa nilai raport meningkat dari semester I sampai semester V, yang saya persiapkan untuk mencapai hal tersebut yaitu belajar dengan sungguh-sungguh, belajar rajin, bisa membagi waktu”

“pertimbangan saya memilih prodi PJKR UNY yaitu dari sisi kampuan saya mampu, biaya orang tua masih mampu membiayai, tenaga juga saya mampu, waktu atau jarak rumah ke kampus juga dekat, dari izin orang tua, orangtua sangat mendukung”

2) RSP

“tuntutan yang diberikan sekolah kepada saya yaitu nilai raport harus minimal stabil tidak ada nilai yang turun, kalau bisa nilai raport meningkat dari semester I sampai semester V, yang saya persiapkan untuk mencapai hal tersebut yaitu belajar dengan sungguh-sungguh, belajar rajin, bisa membagi waktu”

“pertimbangan saya memilih prodi PJKR UNY yaitu dari sisi kemampuan saya mampu, biaya orang tua masih mampu membiayai, tenaga juga saya mampu, waktu atau jarak rumah ke kampus juga dekat, dari izin orang tua, orangtua sangat mendukung”

3) ANH

“tuntutan yang diberikan sekolah kepada saya yaitu nilai raport harus minimal stabil tidak ada nilai yang turun, kalau bisa nilai raport meningkat dari semester I sampai semester V, yang saya persiapkan untuk mencapai hal tersebut yaitu belajar dengan sungguh-sungguh, belajar rajin, bisa membagi waktu”

“pertimbangan saya memilih prodi PJKR UNY yaitu dari sisi kemampuan saya mampu, biaya orangtua saya mampu, tenaga saya juga mampu, waktu atau jarak rumah ke kampus saya juga mampu, tetapi orang tua saya tidak member izin saya untuk masuk di prodi PJKR”

4) WMU

“tuntutan yang diberikan sekolah kepada saya yaitu nilai raport harus minimal stabil tidak ada nilai yang turun, kalau bisa nilai raport meningkat dari semester I sampai semester V, yang saya persiapkan untuk mencapai hal tersebut yaitu belajar dengan sungguh-sungguh, belajar rajin, bisa membagi waktu”

“pertimbangan saya memilih prodi PJKR UNY yaitu dari sisi kemampuan saya mampu, biaya orang tua masih mampu membiayai, tenaga juga saya mampu, waktu atau jarak rumah ke kampus juga dekat, dari izin orang tua, orangtua sangat mendukung”

5) AS

“tuntutan yang diberikan sekolah kepada saya yaitu nilai raport harus minimal stabil tidak ada nilai yang turun, kalau bisa nilai raport meningkat dari semester I sampai semester V, yang saya persiapkan untuk mencapai hal tersebut yaitu belajar dengan sungguh-sungguh, belajar rajin, bisa membagi waktu”

“pertimbangan saya memilih prodi PJKR UNY yaitu dari sisi kemampuan saya mampu, biaya orang tua masih mampu membiayai, tenaga juga saya mampu, waktu atau jarak rumah ke kampus juga dekat, dari izin orang tua, orangtua sangat mendukung”

Tabel 6. Data Jawaban siswa KKO Aktor dan Sumber Daya

Nama	Tuntutan agar lolos SNMPTN	Upaya	Pertimbangan	Pendukung
NQ	Nilai raport stabil dengan grafik naik	Membagi waktu	Biaya, tenaga, jarak, dan waktu	Orang tua
RSP	Nilai raport stabil dengan grafik naik	Membagi waktu	Biaya, tenaga, jarak, dan waktu	Orang tua
ANH	Nilai raport stabil dengan grafik naik	Membagi waktu	Biaya, tenaga, jarak, dan waktu	Mandiri (tidak mendapat dukungan orangtua)
WMU	Nilai raport stabil dengan grafik naik	Membagi waktu	Biaya, tenaga, jarak, dan waktu	Orang tua
AS	Nilai raport stabil dengan grafik naik	Membagi waktu	Biaya, tenaga, jarak, dan waktu	Orang tua

Proses pemilihan jurusan sangat ditentukan oleh actor dan sumber daya. Dalam teori pilihan rasional, actor dan sumber daya merupakan dua unsur penting yang saling berkaitan sehingga membentuk tindakan, dalam

hal ini tindakan pemilihan jurusan. Aktor adalah seseorang yang memiliki peran untuk melakukan suatu tindakan yang memiliki tujuan. Sumberdaya adalah segala sesuatu yang dianggap penting kegunaan atau fungsinya serta sumberdaya tersebut dapat dikontrol oleh aktor. Dalam proses pemilihan jurusan siswa atau anak merupakan actor yang memiliki peran untuk memilih jurusan yang diinginkannya agar dapat mencapai suatu tujuan. Namun dalam melakukan tindakan pemilihan jurusan siswa atau anak akan dipengaruhi oleh actor lain yakni orang tua. Dalam satu sistem sosial, akan tercipta tindakan yang didalamnya terdapat dua aktor, masing-masing memiliki kontrol atas sumber daya yang memiliki kepentingan terhadap yang lain (Douglas & Ritzer, 2010: 55). Selain sebagai actor, orang tua juga sebagai sumber daya dimana orang tua memiliki factor pendukung atau penunjang anak dalam menjalankan pilihan. Salah satu hal penting yang dimiliki orang tua adalah biaya. Kemampuan ekonomi orang tua akan mempengaruhi proses pemilihan jurusan.

Dalam upaya memasuki prodi PJKR melalui SNMPTN, siswa dituntut untuk memiliki nilai dengan grafik naik dibangku SMA. Tuntutan ini membuat siswa harus memiliki strategi untuk melakukan upaya-upaya memperoleh nilai tersebut. salah satu stategi yang dilakukan semua narasumber adalah membagi waktu. Strategi membagi waktu adalah hal yang sangat penting terlebih narasumber merupakan siswa KKO yang mana kegiatan olahraga (cabor) dan kegiatan belajar mengajar (KBM)

porsinya sama. Apalagi disore hari mereka menjalani latihan untuk menunjang karirnya sebagai atlet. Selain KBM, cabor dan latihan, beberapa narasumber mengikuti les di luar sekolah, yaitu RSP dan WMU. Untuk dapat menjalankan strategi dan upaya tersebut, tentunya perlu mendapatkan dukungan dari orang tua.

Keberadaan sumberdaya menjadi pengikat yang mengakibatkan sifat saling membutuhkan diantara actor dan sumber daya. Mengingat kedua unsur tersebut, Coleman merinci bagaimana interaksi mereka mengarah ke tingkat sistem. Dalam system social akan ada interaksi antar actor yang memiliki tujuan . Sumber daya yang dimiliki actor akan mengontrol dan mempengaruhi keputusan serta tujuan. Seperti dalam system social keluarga, interaksi antara orang tua dan anak pada keputusan mengenai pendidikan selalu mempertimbangkan banyak hal salah satunya kemampuan ekonomi untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu tujuan yang hendak dicapai adalah diterima diprodi PJKR UNY. Untuk mengupayakan tersebut perlu adanya kerjasama antara anak dan orang tua. Strategi yang telah dilakukan oleh anak perlu mendapatkan dukungan dari orang tua. Misalnya mengikuti les di luar sekolah. Mengikuti les diluar sekolah tentunya membutuhkan biaya lebih. Dalam hal ini, kondisi ekonomi orang tua merupakan sumberdaya bagi anak atau siswa yang akan mempengaruhi tindakan salah satunya pemilihan jurusan. Hal yang umum

yang perlu mendapatkan dukungan ekonomi yaitu pembiayaan kuliah di prodi PJKR.

4. Dorongan dan Hambatan

Pada sub bab ini akan dijabarkan dorongan dan hambatan yang didapatkan oleh narasumber. Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan, jawaban yang diberikan hampir serupa. Akan tetapi ada salah satu informan yang memiliki sedikit perbedaan jawaban dengan yang lainnya.

Berikut ini jawaban tentang siapa yang paling mendukung untuk memilih prodi PJKR serta apa saja bentuk dukungan yang diberikan.

1) NQ

“yang mendukung saya memilih prodi PJKR yaitu ayah saya, karena ayah saya suka dengan olahraga, dan ayah saya mempunyai toko yang menjual berbagai peralatan olahraga, jadi ayah saya sangat mendukung, bentuk dukungan yang diberikan kepada saya seperti member dukungan motivasi, mensupport kegiatan olahraga yang saya tekuni”

2) RSP

“yang mendukung saya memilih prodi PJKR yaitu ayah saya, karena ayah saya suka dengan olahraga, dan ayah saya mempunyai toko yang menjual berbagai peralatan olahraga, jadi ayah saya sangat mendukung, bentuk dukungan yang diberikan kepada saya seperti member dukungan motivasi, mensupport kegiatan olahraga yang saya tekuni”

3) ANH

“yang mendukung saya memilih prodi PJKR tidak ada, karena orangtua saya tidak mendukung saya masuk di prodi PJKR alasannya karena orangtua menginginkan saya kuliah di prodi

selain PJKR, missal BK, Manajemen dll, tidak ada bentuk dukungan apapun jika saya masuk PJKR”

4) WMU

“yang mendukung saya memilih prodi PJKR yaitu ayah saya, karena ayah saya suka dengan olahraga, dan ayah saya mempunyai toko yang menjual berbagai peralatan olahraga, jadi ayah saya sangat mendukung, bentuk dukungan yang diberikan kepada saya seperti member dukungan motivasi, mensupport kegiatan olahraga yang saya tekuni”

5) AS

“yang mendukung saya memilih prodi PJKR yaitu ayah saya, karena ayah saya suka dengan olahraga, dan ayah saya mempunyai toko yang menjual berbagai peralatan olahraga, jadi ayah saya sangat mendukung, bentuk dukungan yang diberikan kepada saya seperti member dukungan motivasi, mensupport kegiatan olahraga yang saya tekuni”

Tabel 7. Data Jawaban Siswa KKO Dorongan dan Hambatan

Nama	Pendorong	Alasan
NQ	Ayah	Suka dengan dunia olahraga
RSP	Ayah	Suka dengan dunia olahraga dan memiliki toko perlengkapan olahraga
ANH	Tidak ada	Keluarga menginginkan masuk management atau BK
WMU	Ayah	Suka dengan dunia olahraga dan memiliki toko perlengkapan olahraga
AS	Ayah	Suka dengan dunia olahraga

Berikut ini jawaban hambatan-hambatan dalam memilih prodi PJKR serta cara menghadapi hambatan-hambatan.

1) NQ

“kendala yang saya hadapi dalam proses pemilihan prodi PJKR yaitu harus membenahi nilai raport, karena nilai raport saya ada

yang menurun dan jika saya masuk PJKR hambatan saya yaitu saya tidak bisa berenang, saya menghadapi kendala tersebut dengan meminta pada guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk remedial dan saya berlatih renang supaya saat masuk PJKR saya bisa berenang”

2) RSP

“kendala yang saya hadapi yaitu faktor capek atau tenaga yang terkuras, karena selama sekolah tetap latihan seminggu 4x dan masih ada les diluar sekolah dan les disekolah meskipun sudah mendekati ujian nasional, saya tetap berusaha membagi waktu”

3) ANH

“kendala yang saya hadapi saat proses pemilihan prodi PJKR yaitu tidak direstui atau tidak disetujui orang tua saya, tidak didukung orangtua saya, saya menghadapi kendala tersebut dengan mandiri, mengurus kerpeluan/berkas yang diperlukan untuk mendaftar masuk PJKR sendiri dan berdiskusi dengan orangtua untuk dapat izin”

4) WMU

“kendala yang saya hadapi yaitu faktor tenaga yang terkuras, karena selama sekolah tetap menjalani latihan meskipun sudah mendekati ujian nasional, saya berusaha membagi waktu saat latihan dan saat fokus belajar, membagi tenaga juga”

5) AS

“kendala yang saya hadapi ketika proses memilih prodi PJKR yaitu faktor tenaga atau kecapekan karena saya menjalani latihan seperti biasa walaupun mendekati ujian nasional dan setelah ujian selesai tetap menjalani latihan, cara saya menghadapi kendala tersebut dengan membagi dan mengatur waktu untuk fokus pada sekolah untuk mendaftar PJKR dengan latihan saya”

Tabel 8. Data Jawaban Siswa KKO Dorongan dan Hambatan

Nama	Hambatan	Upaya menghadapi
NQ	Nilai rapot dan kemampuan berenang	Membenahi nilai dan berlatih
RSP	Waktu dan tenaga	Management waktu
ANH	Restu orang tua	Bersikap mandiri
WMU	Waktu dan tenaga	Management waktu
AS	Waktu dan tenaga	Management waktu

Dalam proses terbentuknya tindakan perlu adanya suatu identifikasi masalah, analisis dalam mengambil setiap tindakan, karena tindakan yang diambil akan membawa dampak baik atau buruk bagi individu tersebut. Dampak baik atau buruk yang diambil tersebut tergantung dari individu dalam menentukan langkah-langkah yang tepat. Setiap individu dalam mengambil keputusan selalu memiliki keterbatasan untuk memilih karena banyak faktor yang mempengaruhi, karena banyak faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan maka individu akan memikirkannya secara lebih ekstra. Pemilihan jurusan merupakan proses yang memerlukan berbagai macam pertimbangan. Mulai dari pertimbangan financial, pertimbangan prodi terbaik, bahkan pertimbangan prodi yang akan menuntun pada cita-cita. Pada proses tersebut dapat diklasifikasikan sebagai factor pendorong serta factor penghambat dalam proses pemilihan jurusan. Untuk mempermudah analisis, peneliti

menggunakan analisis SWOT, yaitu sebuah rangkaian dari *strenght* atau kekuatan, *weakness* atau kelemahan, *oppurtunity* atau kesempatan dan *threat* atau ancaman. SWOT biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi yang direncanakan untuk melakukan suatu tindakan tertentu (David, 2011). Analisis SWOT merupakan proses analisis faktor – faktor yang strategis seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam kondisi tertentu (Rangkuti, 2013: 31). Analisis ini didasarkan pada pengembangan tujuan, strategi untuk pengambilan keputusan yang terbaik. Analisis SWOT memiliki dua faktor yang mempengaruhi yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Proses pemilihan jurusan bagi siswa KKO SMA N 1 Sewon ini dapat dianalisis menggunakan analisis SWOT sebagai berikut:

1. Menentukan Faktor – Faktor Kekuatan Internal/ *Strenght*

Faktor-faktor kekuatan internal ini merupakan hal utama dan penting dalam pemilihan jurusan. Pada penelitian ini factor internal yang terdapat pada narasumber adalah minat serta bakat pada bidang olahraga. selain bakat dan minat, cita-cita merupakan factor kekuatan internal. Dengan cita-cita, individu akan terus termotivasi untuk melakukan berbagai upaya agar tercapai apa yang ia inginkan.

2. Menentukan Faktor – Faktor Kelemahan Internal/ *Weakness*

Factor kelemahan internal ini meliputi waktu serta tenaga. Siswa KKO mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara

kegiatan belajar mengajar, cabor, les diluar sekolah serta latihan dengan klub. Padatnya jadwal bagi siswa KKO ini tentunya akan menguras tenaga. Dalam keseharian mereka harus membagi tenaga untuk sekolah, les, serta latihan. Dengan demikian perlunya management waktu agar semua kegiatan dapat berjalan dengan baik. Apalagi kegiatan belajar mengajar merupakan factor penentu karena kegiatan tersebut menghasilkan nilai. Dalam proses pemilihan jurusan, siswa dituntut untuk memiliki nilai dengan grafik naik dalam lima semester dibangku SMA. Bebarapa narasumber memiliki kelemahan dalam hal nilai. Mereka berupaya untuk memperbaiki nilai dengan melakukan remedial.

3. Menentukan Faktor –Faktor Peluang Eksternal/ *Oppurtunity*

factor-faktor peluang eksternal dapat dikatakan sebagai factor pendorong dari luar individu. Hasil penelitian ini menunjukkan banyak factor pendorong eksternal yang membantu siswa dalam proses pemilihan jurusan. Factor pertama adalah orang tua atau keluarga. Orang tua berperan sangat penting bagi siswa dalam proses pemilihan jurusan. Dukungan yang diberikan orang tua antara lain motivasi dan financial. Banyak dari narasumber mengenal dunia olahraga serta focus pada dunia olahraga karena motivasi dari keluarga, terutama seorang ayah. Sedari kecil narasumber dikenalkan dunia olahraga dengan mengikutkan mereka di klub-klub olahraga

pada cabang olahraga tertentu. Terdapat narasumber yang mendalami cabang olahraga tertentu karena melanjutkan hobby ayahnya. Untuk menjadikan anaknya berbakat dibidang olahraga orang tua mengarahkan anaknya untu memasuki sekolah serta kuliah dengan basis olahraga. SMA N 1 Sewon juga merupakan sekolah dengan pendalaman khusus, yakni olahraga. Setelah di SMA N 1 Sewon narasumber dimotivasi untuk masuk ke perguruan tinggi UNY dengan prodi PJKR, dimana prodi ini mendalami semua cabang olahraga dengan tujuan mampu menjadi guru olahraga bagi siswa dibangku SMP atau SMA. Selain dukungan motivasi, dukungan financial juga diberikan oleh orang tua. Bentuk dukungan financial berupa pembiayaan klub, alat olahraga, gizi, serta pembiayaan les tambahan di luar sekolah untuk menunjang pendidikan anaknya.

4. Menentukan Faktor – Faktor Ancaman Eksternal/ *Threat*

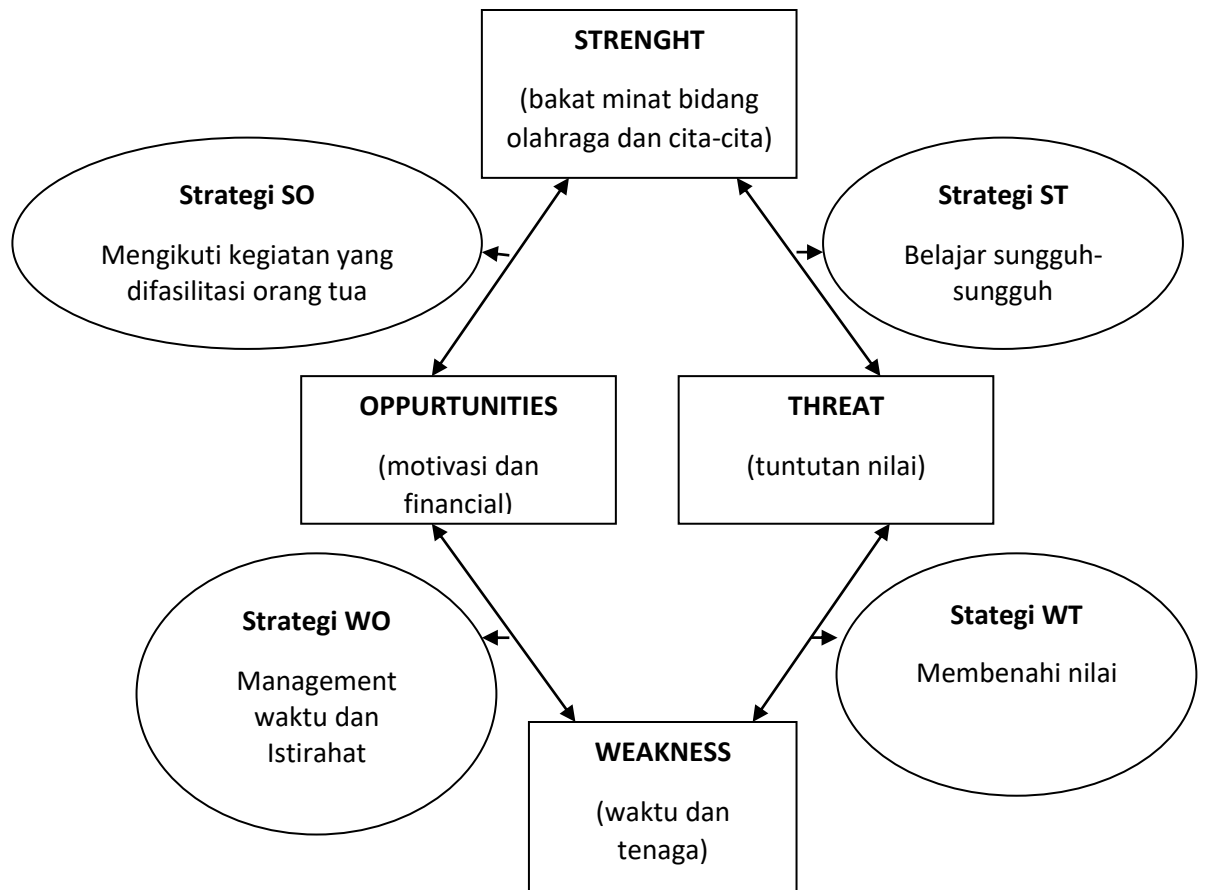
factor-faktor ancaman eksternal dapat digambarkan dengan tuntutan yang harus dihadapi siswa agar dapat berhasil masuk prodi PJKR UNY. Apabila tuntutan-tuntutan tidak dapat terpenuhi, maka hal tersebut menjadi ancaman bagi siswa dalam mencapai tujuan. Tuntutannya ialah nilai rapot dibangku SMA dari kelas 10 sampai kelas 12 semester 1. Nilai rapot tersebut merupakan syarat mengikuti SNMPTN dengan tuntutan memiliki nilai dengan grafik naik agar dilolos SNMPTN. Tuntutan ini harus diupayakan sedari awal masuk

SMA atau semester 1, agar pada saat mendaftar disemester 5 sudah memiliki nilai yang bagus dengan grafik naik. Apabila nilai tidak memiliki grafik naik, ancamannya ialah tidak lolos SNMPTN.

Analisis SWOT adalah sebuah teori yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal. Analisis SWOT merupakan proses analisis faktor – faktor yang strategis seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam kondisi tertentu (Rangkuti, 2013: 27). Analisis ini didasarkan pada pengembangan tujuan, strategi untuk pengambilan keputusan yang terbaik.

SWOT merupakan sebuah rangkaian dari *strenght* atau kekuatan, *weakness* atau kelemahan, *oppurtunity* atau kesempatan dan *threat* atau ancaman. SWOT biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi yang direncanakan untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Analisis SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting guna membantu individu dalam mengembangkan empat jenis strategi yang sesuai pada keadaan tertentu, antara lain *Strenght Oppurtunities (SO)*, *Weakness Oppurtunities (WO)*, *Strenght Threat (ST)*, atau *Weakness Threat (WT)* (David, 2011: 46)

Untuk menjelaskan strategi pemilihan jurusan pada penelitian ini, peneliti membuat bagan seperti berikut:



Gambar 1. Analisis SWOT

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus. Namun demikian dalam pelaksanaan di lapangan masih ada kekurangan atau keterbatasan, yaitu peneliti tidak mampu untuk mewawancarai semua narasumber dalam penelitian. Masih terlihat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam menjawab sehingga masih canggung

dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Juga pada saat pengambilan data di SMA N 1 Sewon peneliti lambat dalam menghubungi narasumber .

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan bahwa minat siswa KKO SMA N 1 Sewon angkatan 2017 untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan diketahui bahwa siswa yang memilih prodi PJKR FIK UNY hanya 7 orang dari 40 siswa. Dari 7 siswa tersebut yang dapat diambil informasi hanya 5 orang, dan semuanya belum memiliki pandangan yang luas mengenai universitas yang memiliki jurusan tentang ilmu olahraga, tetapi mereka mengetahui UNY memiliki prodi tentang ilmu olahraga, dan mereka tidak banyak mengetahui disiplin ilmu yang ada didalam prodi tersebut. Dalam proses pemilihan prodi PJKR kelima siswa tersebut memiliki kendala yang berbeda-beda, ada yang mendapat dukungan dari orangtua dan ada yang tidak mendapat dukungan orang tua, harus memperbaiki nilai raport, faktor fisik.

Berdasarkan latarbelakang dan rumusan masalah yang memunculkan pertanyaan mengapa siswa KKO SMA N 1 Sewon angkatan 2017 secara rasional memilih prodi PJKR daripada PKO peneliti memperoleh data yang dapat disimpulkan sebagai berikut; terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan rasional pemilihan jurusan prodi PJKR antara lain faktor internal yaitu bakat dan minat, faktor eksternal yaitu orangtua, keluarga dengan memberi motivasi, mendukung finansial. Siswa KKO memilih Prodi PJKR rasionalitas

mereka beranggapan memikirkan masa depan yaitu tidak hanya sekedar menjadi seorang atlet tetapi mereka memikirkan masa depan dihari tua yakni ingin mendapat pekerjaan menjadi seorang guru atau tenaga pengajar tetap atau Pegawai Negeri Sipil (PNS) setelah lulus kuliah nanti, mereka berfikiran bahwa menjadi seorang atlet tidak bertahan lama karena setiap cabang olahraga memiliki masa emas menjadi atlet.

2. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas khusus olahraga (KKO) SMA N 1 Sewon angkatan 2017 melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan masih belum mengetahui banyak tentang prodi PJKR dan prodi yang lain. Dari hasil penelitian yang sudah diketahui tersebut, dari lembaga FIK atau FPOK sebaiknya memberikan sosialisasi terhadap sekolah-sekolah tentang kualitas dan sarana prasarana di FIK, sehingga akan lebih meningkatkan minat siswa KKO untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang disiplin ilmu yang ada di Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan. Dari pihak sekolah dan guru sebaiknya lebih memotivasi siswa agar meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Dijelaskan dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 1961 Pasal 2 ayat 1 tentang Perguruan Tinggi bahwa, pada umumnya perguruan tinggi mempunyai tujuan, yaitu: Membentuk manusia yang berjiwa pancasila dan bertanggung jawab akan

terwujudnya masyarakat sosialis Indonesia yang adil dan makmur, materiil, dan spiritual.

Juga disebutkan dalam Peraturan Pemerintah (PP RI No. 60 Tahun 1999) pasal 2 tentang Pendidikan Tinggi, bahwa perguruan tinggi sebagai sub sistem Pendidikan Nasional mempunyai misi, yaitu Menyiapkan pesertadidik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik/profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan IPTEK. Sehingga dengan melanjutkan ke perguruan tinggi diharapkan akan membentuk manusia seutuhnya yang mempunyai kemampuan akademik profesional yang mampu menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan IPTEK guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

3. Saran

1. Bagi siswa hendaknya menentukan pilihannya seawal mungkin setelah lulus SMA nanti, apakah akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau mencari pekerjaan.
2. Bagi Sekolah/Guru perlunya dilakukan sosialisasi tentang perguruan tinggi kepada siswa sehingga akan menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa terhadap perguruan tinggi.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian pada populasi yang lebih besar dan dengan variabel yang lebih beragam sehingga penelitian akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini. & Yulfita. (2010). *Analisis Pengaruh Marketing Mix Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Melanjutkan Studi Pada Perguruan Tinggi*. Riau: Universitas Pasir Pengaraian.
- Ambo, U. (2010). *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Asmidir & Marjono. (2013). *Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan umum Terhadap Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Bawantara, A. (2007). *Lulus SMA Kuliah Dimana? Panduan Memilih Program Studi*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka.
- David, F.R. (2011). *Manajemen Strategis Edisi 12*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdikbud. (1985). *Undang - Undang RI Nomor 2, Tahun 1985, Tentang Tujuan Pendidikan*.
- Depdikbud. (1989). *Undang - Undang RI Nomor 2, Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdikbud. (2005). *Undang – Undang RI Nomor 03 Tahun 2005, Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.
- Depdikbud. (2005). *Undang - Undang RI Nomor 03, Tahun 2005, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdikbud. (2006). *Undang – Undang RI Nomor 34 Tahun 2006, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dirjen Diknaspora Depdikbud. (1984) *Tentang Kelas Khusus Olahraga*.
- Fais, A. (2009). *Pengaruh Faktor Internal Individu, Lingkungan Eksternal, Dan Strategi Komunikasi Mahasiswa Angkatan 2013 Terhadap keputusan Dalam Memilih Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Administrasi, Fakultas Ekonomi,
- Furcan, A. (2009). *Beda Antara Belajar Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*.

- Kelas Khusus Olahraga. (17 April 2017). *Kotayogyakarta.com*
- Komisah, S. (2010), *Modul Pengantar Sosiologi*, Jakarta : Pusat Pengembangan Bahan Ajar Universitas Mercu Buana
- Moleong, J.L. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Novianti, E. (2010). *Faktor – Faktor Pendukung Dalam Pemilihan Jurusan Busana Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pengasih Kulonprogo*. Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY,
- Prayitno. (1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Bina Sumber Daya MIPA
- Rangkuti, F. (2013). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ritzer, G. & Douglas, J.G. (2010). *Teori Sosiologi; dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Teori Sosial Postmodern*, Yogyakarta; Kreasi Wacana
- Satori, D. & Komariah, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto. (2010). *Pengelolaan Pendidikan Kelas Khusus Istimewa Olahraga menuju tercapainya Prestasi Olahraga. Modul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Triwahyuningsih, D. & Purwoko, B. (2011). Berjudul *Penerapan Strategi Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memilih Studi Lanjut Siswa*. Tesis tidak diterbitkan, Alumni Prodi BK Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA, Budi Purwoko, Staf Pengajar Prodi BK Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA,

LAMPIRAN

Lampiran 1

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**ANALISA PEMILIHAN PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN,
DAN REKREASI (PJKR) FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN (FIK)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA OLEH SISWA
KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO)
SMA NEGERI 1 SEWON
ANGKATAN 2017**



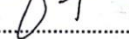
Disusun oleh:

Satriawan Wijanarka
NIM 13601244019

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 22 November 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suhadi M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		21/12 2017
Indah Prasetyawati TPS, M.Or Sekretaris		19/12 2017
Yuyun Ari Wibowo, M.Or Penguji		6/12 2017

Yogyakarta, Desember 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Prof. Dr. Wawan S. Suberman, M.Ed
NIP. 196407071988121001



Lampiran 2



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 142/UN.34.16/PP/2017.

24 Maret 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada :

Yth. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Satriawan Wijanarka.
NIM : 13601244019.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Drs. Suhadi M.Pd.
NIP : 196005051988031006.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Maret s.d Mei 2017.
Tempat/Objek : SMA Negeri 1 Sewon.
Judul Skripsi : Analisis Pemilihan Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Universitas Negeri Yogyakarta Oleh Siswa Kelas Khusus Olahraga SMA N 1 Sewon.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Prof. Dr. Satriawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMA N 1 Sewon.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 29 Maret 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/3096/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas DIKPORA DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 142/UN.34.16/PP/2017
Tanggal : 24 Maret 2017
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"ANALISIS PEMILIHAN PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI (PJKR) UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA OLEH SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA SMA NEGERI 1 SEWON"** kepada:

Nama : SATRIAWAN WIJANARKA
NIM : 13601244019
No.HP/Identitas : 081329609450/3402152003950003
Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Sewon
Waktu Penelitian : 29 Maret 2017 s.d 31 Mei 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 4



PEMERINTAH DAERAH, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
JalanCendana No.9 Yogyakarta, Telpn 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprovo.go.id | email : dikpora@jogjaprovo.go.id

Yogyakarta, 4 April 2017

Nomor: 070 / 5213

Lamp : -

Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SMA Negeri 1 Sewon Bantul

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/3096/Kesbangpol/2017 tanggal 29 Maret 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : SATRIAWAN WIJANARKA
NIM : 13601244019
Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi,
Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : ANALISIS PEMILIHAN PRODI PENDIDIKAN JASMANI
KESEHATAN DAN REKREASI (PJKR)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA OLEH SISWA
KELAS KHUSUS OLAHRAGA SMA NEGERI 1 SEWON
Lokasi : SMAN 1 Sewon Bantul
Waktu : 29 Maret 2017 s.d 31 Mei 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

.....
a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi


Drs. SURAYA
NIP 195910171984031005

Tembusan Yth.

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY

Lampiran 5



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 SEWON

Jalan Parangtritis Km 5 Bantul, Yogyakarta, Telp/Fax (0274) 374459
Laman: www.sman1sewon.sch.id E-mail: sman1sewon@gmail.com Kode Pos 55187

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 070 / 597 / 2017

Kepala SMA Negeri 1 Sewon Bantul menerangkan bahwa:

Nama : SATRIAWAN WIJANARKA
NIM : 13601244019
Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu : 29 Maret 2017 s.d 31 Mei 2017

telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Sewon Bantul, dengan judul :

ANALISIS PEMILIHAN PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
(PJKR) UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA OLEH SISWA KELAS KHUSUS
OLAHRAGA SMA NEGERI 1 SEWON

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, 16 Oktober 2017



Lampiran 6

SURAT PENGANTAR VALIDITAS

Kepada Yth.

Bapak. Herka Maya Jatmika, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNY

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen pembimbing dari mahasiswa :

Nama : Satriawan Wijanarka

Nim : 13601244019

Program studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi


Memohon kesediaan bapak sebagai expert judgment dalam mempertimbangkan dan menilai validitas isi pada instrument penelitian skripsi yang berjudul “ Analisis Pemilihan Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (PJKR) Universitas Negeri Yogyakarta Oleh Siswa Kelas Khusus Olahraga Sma Negeri 1 Sewon “

Demikian surat pengantar ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhartian dan bantuan yang diberikan, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Februari 2017

Mengetahui

Dosen pembimbing



Drs. Suhadi, M.Pd.

NIP. 19600505 198803 1 006

Peneliti



Satriawan Wijanarka

NIM. 13601244019

Lampiran 7

Surat Keterangan Validasi Instrument Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herka Maya Jatmika, S.Pd., M.Pd.

Nip : 198201012005011001

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrument penelitian berupa lembar panduan wawancara yang akan digunakan untuk penelitian berjudul “ Analisa Pemeliharaan Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (PJKR) Universitas Negeri Yogyakarta Oleh Siswa Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 1 Sewon” yang dibuat oleh :

Nama : Satriawan Wijanarka

Nim : 13601244019

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan instrument wawancara tersebut (√)

Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi

Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran

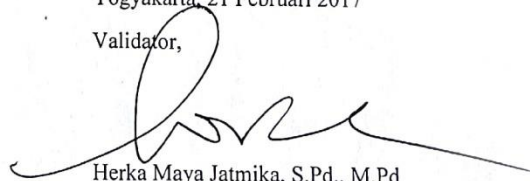
Catatan (bila perlu)

Jumlah pertanyaan terlalu banyak dan diberikan perubahan pada esensi dari setiap pertanyaan yang ditanyakan

Demikian keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Februari 2017

Validator,



Herka Maya Jatmika, S.Pd., M.Pd

Nip. 198201012005011001

Lampiran 8

No	Indikator
VIII. Aktor	
1	Sejak kapan Anda mulai mengenal dunia olahraga?
2	Siapa yang mengenalkan Anda pada dunia olahraga?
3	Cabang olahraga apa yang Anda minati untuk dikuasai?
4	Dimana saja Anda memperdalam cabang olahraga yang diminati?(dalam kota &/ luar kota)
5	Bagaimana “sejarah Anda berkecimpung atau memiliki minat dalam dunia olahraga”?
IX. Pemahaman mengenai UNY dan program studi PJKR	
1	Berapa banyak perguruan tinggi yang menunjang ilmu keolahragaan yang Anda ketahui? Sebutkan
2	Bagaimana perguruan tinggi UNY menurut Anda?
3	Mengapa anda memilih UNY sebagai tempat melanjutkan pendidikan?
4	Apakah ada program studi yang di UNY yang mampu menunjang ilmu keolahragaan Anda?Sebutkan!
5	Jelaskan menurut pandangan Anda mengenai berbagai macam program studi tersebut?
X. Tindakan rasional yang ditentukan oleh nilai atau pilihan	
1	Apa itu Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Nasional SNMPTN menurut Anda?
2	Kapan SNMPTN 2017 dilaksanakan?
3	Seberapa penting kesempatan SNMPTN bagi Anda?
4	Apa saja konsentrasi ilmu atau program studi yang anda pilih dalam pengisian (SNMPTN)?
5	Mengapa anda memilih program studi (I) sebagai pilihan pertama? (motivasi) Mengapa anda memilih program studi (II, III, IV) sebagai pilihan alternatif?
6	Mengapa prodi PJKR menjadi salah satu pilihan jurusan anda?

XI. Tujuan tertentu	
1	Apakah prodi PJKR dapat membantu mencapai cita-cita Anda?
2	Apa tujuan atau cita-cita yang hendak anda capai melalui studi perguruan tinggi prodi PJKR?
3	Apakah prodi PJKR akan berpengaruh besar dengan tujuan anda dalam dunia olahraga?
XII. Sumber daya	
1	Apa saja tuntutan yang diberikan oleh sekolah agar Anda dapat lolos dalam SNMPTN?
2	Apa saja yang Anda persiapkan untuk dapat lolos SNMPTN dan memasuki program studi PJKR?
3	Apakah pertimbangan yang mempengaruhi Anda dalam pemilihan prodi PJKR?
4	Bagaimana penjelasan pertimbangan Anda tersebut?
XIII. Dorongan dalam suatu keadaan atau situasi	
1	Siapa yang paling mendukung Anda untuk memilih prodi PJKR?
2	Apa saja bentuk dukungan yang diberikan oleh mereka?
3	Bagaimana keuntungan, kesenangan, hal-hal positif yang akan anda dapatkan apabila anda berhasil masuk prodi PJKR?
4	Bagaimana Anda memaksimalkan kesempatan yang Anda miliki dengan berbagai dukungan tersebut?
XIV. Hambatan	
1	Apa kendala yang Anda alami (internal) dalam proses pemilihan prodi PJKR?
2	Bagaimana anda menghadapi kendala yang anda alami dalam proses pemilihan prodi PJKR?
3	Apa kerugian, bahaya, hal-hal negatif yang akan anda dapatkan apabila anda berhasil masuk prodi PJKR?
4	Apa konflik eksternal yang anda alami (keluarga, teman, atau lingkungan lainnya) ketika anda memutuskan memilih prodi PJKR?
5	Bagaimana penyelesaian konflik yang anda alami tersebut?

Lampiran 9

